HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama	: Isnaini Latifah
NIM	: 200712044
Jurusan	: Akuntansi
Judul Skripsi	: **Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009**
Tanggal Ujian Komprehensif	: 26 Oktober 2011
Penguji	:
Ketua	: Novy Silvia Dewi, SE., MM
Anggota	: 1. Erric Wijawa, SE., ME 2. Wasi Bagasworo, SE., MM

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif :

Pada : 26 Oktober 2011

Dengan Hasil : B+

Penguji,

Ketua

(Novy Silvia Dewi, SE., MM)

Anggota I **Anggota II**

(Erric Wijaya, SE., ME) **(Wasi Bagasworo, SE., MM)**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Isnaini Latifah

NIM : 200712044

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009**

Pembimbing Utama Skripsi

(Erric Wijaya, SE., ME)

Pembimbing Pendamping Skripsi

(Etika Karyani SE.Ak., MSM)

Tanggal Lulus : 26 Oktober 2011

Mengetahui,

Ketua Panitia Ujian

(Novy Silvia Dewi, SE., MM)

Ketua Jurusan Akuntansi

(Etika Karyani SE.Ak., MSM)

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Berkah dan Rahmat-Nya kepada penulis, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu persyaratan wajib dalam mencapai gelar sarjana ekonomi. Penulisan skripsi ini mengambil judul **"Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009".** Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap dividen tunai yang diberikan setahun sesudah tahun berjalan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini antara lain kepada :

1. Bapak Erric Wijaya, SE., ME selaku pembimbing utama serta Ibu Etika Karyani, SE, Ak. MSM selaku pembimbing pendamping dan juga selaku ketua jurusan akuntansi STIE Indonesia Banking School yang telah memberikan waktu, pikiran, masukan, dan dukungannya selama proses pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Sundari Arie selaku Ketua STIE Indonesia Banking School.
3. Bapak Donant A. Iskandar, SE., MBA selaku Wakil Pimpinan I STIE-IBS bidang akademik, Bapak Taufiq Hidayat, SE.Ak, MBankFin selaku Wakil Pimpinan II STIE IBS bidang administrasi, serta Bapak Drs. Atman Poerwokoesoemo selaku Wakil Pimpinan III bidang kemahasiswaan STIE-IBS.
4. Bapak Gunawan, SE., MM. selaku pembimbing akademik, serta para dosen STIE Indonesia Banking School yang telah memberikan semangat, motivasi,

masukan, dan nasihat selama menjalankan perkuliahan di STIE Indonesia Banking School.

5. Seluruh staf administrasi Indonesia Banking School yang telah membantu penulis sehingga dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.
6. Kedua orangtua penulis, Mama Warniningsih dan Papa Syaifuddin, serta Mba Farida Rachmawati dan Adik Cahya, yang amat penulis sayangi dan telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Mas Kise yang dengan penuh kesabaran memberikan dukungan moral kepada penulis untuk selalu semangat mengerjakan skripsi.
8. Sahabat-sahabat penulis yang selalu menemani dalam suka maupun duka pada saat penyusunan skripsi. Amanda Larasati, Dian Haryati, Fizza Shallabratiana, Kinanti Surya Vita, dan Annisa Paramitha Mesya yang selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita, keluh kesah penulis baik siang maupun malam.
9. Mardiana, Dhea Hertanti, dan seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Seluruh civitas akademika Indonesia Banking School.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari segenap pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING..... i

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF……. ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI…….. iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GAMBAR..... xi

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI…….. xii

ABSTRACT……..... xiii

BAB I PENDAHULUAN……..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Masalah Penelitian..... 5

1.2.1 Identifikasi Masalah……...……...……. 5

1.2.2 Perumusan Masalah..... 7

1.2.3 Pembatasan Masalah……..... 7

1.3 Tujuan Penelitian..... 8

1.4 Manfaat Penelitian..... 9

1.5 Sistematika Penulisan..... 9

BAB II LANDASAN TEORI……... 11

2.1 Tinjauan Pustaka..... 11

2.1.1 Laporan Keuangan..... 11

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan..... 11

ANALISIS PENGARUH..., ISNAINI LATIFAH, Ak.-IBS, 2011

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan..... 12

2.1.1.3 Pengguna Laporan Keuangan..... 13

2.1.1.4 Komponen Laporan Keuangan..... 15

2.1.2 Laba Akuntansi..... 25

2.1.3 Laporan Arus Kas..... 28

2.1.3.1 Arus Kas Operasi..... 29

2.1.3.2 Arus Kas Investasi..... 30

2.1.3.3 Arus Kas Pendanaan..... 31

2.1.4 Dividen..... 32

2.1.4.1 Kebijkan Dividen..... 33

2.1.4.2 Jenis-Jenis Dividen..... 37

2.1.5 Penelitian Terdahulu..... 38

2.2 Rerangka Pemikiran..... 39

2.3 Rumusan Hipotesis..... 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 43

3.1 Objek Penelitian..... 43

3.2 Metode Pengumpulan Data..... 44

3.2.1 Data yang Akan Dihimpun..... 44

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel..... 44

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data..... 45

3.2.4 Identifikasi Variabel..... 46

3.3 Metode Analisis Data..... 47

3.3.1 Teknik Pengolahan Data..... 47

3.3.1.1 Estimasi Regresi Data Panel..... 48

3.3.1.2 Uji Asumsi Klasik..... 51

ANALISIS PENGARUH..., ISNAINI LATIFAH, Ak.-IBS, 2011

3.3.1.3 Statistik Deskriptif..... 53

3.3.2 Teknik Pengujian Hipotesis..... 54

3.3.2.1 Koefisien Determinasi (*Goodness Of Fit)*..... 54

3.3.2.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)..... 54

3.3.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)..... 55

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN……..... 56

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... 56

4.2 Analisis dan Pembahasan..... 57

4.2.1 Statistik Deskriptif..... 57

4.2.2 Estimasi Regresi Data Panel..... 59

4.2.3 Uji Asumsi Klasik..... 61

4.2.3.1 Uji Normalitas..... 61

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas..... 63

4.2.3.3 Uji Autokolinieritas..... 64

4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas..... 65

4.2.4 Analisis Linier Berganda..... 66

4.2.5 Analisis Uji Hipotesis..... 69

4.2.5.1 Koefisien Determinasi..... 69

4.2.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)..... 70

4.2.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)..... 73

4.2.6 Implikasi Manajerial..... 74

4.2.6.1 Laba Akuntansi……..... 74

4.2.6.2 Arus Kas Operasi……..... 75

4.2.6.3 Arus Kas Investasi……..... 77

4.2.6.4 Arus Kas Pendanaan……... 77

ANALISIS PENGARUH..., ISNAINI LATIFAH, Ak.-IBS, 2011

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 79

5.1 Kesimpulan..... 79

5.2 Saran..... 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Tabel 2.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Tabel 2.3 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Tabel 4.5 Uji *Chow*

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Tabel 4.7 Uji Mulitikolinieritas

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10 Hasil Regresi Metode *Common Effect*

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi

Tabel 4.12 Uji Signifikansi Individual (Uji T)

Tabel 4.13 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran

Gambar 4.1 Uji Normalitas

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isnaini Latifah

NPM : 200712044

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009.**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari hasil penulisan Skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar.

Penulis,

(Isnaini Latifah)

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyse the influence of accounting income and component of cash flow toward cash dividend at financial service industry on Indonesian Stock Exchange (BEI) *in the period of 2005-2009. Procedure election of sample is sampling purposive. Sample of this research consists of 10 financial services companies.*

Hypothesizing according to previous research and supporting theory then analysed with EViews 6 program. Examination of classic assumption to eliminate disturbances of multicolinearity, heterokedastisity and autocorelation which emerge at regression equation.

Significance test indicated that common effect is the most appropriate method to analyse.The results of this research showed a significance relationship between accounting incomes with cash dividend, but no relationship between cash flow from operating, investing, and financing activities with cash dividend.

Keyword: Accounting Income, Cash flow, Components of cash flow, Cash Dividend

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang tengah berlangsung saat ini menyebabkan persaingan yang semakin ketat dalam perekonomian Indonesia. Para pemain dalam pasar Indonesia bukan hanya berasal dari dalam negeri, melainkan negara–negara di seluruh dunia juga mendapatkan peran yang penting dalam kegiatan ekonomi Indonesia. Situasi ekonomi dan politik yang tidak stabil tentunya mempengaruhi aktivitas operasional dan kinerja perusahaan yang diindikasikan dalam menghasilkan kas dan memperoleh laba setiap tahunnya. Kedua indikator tersebut dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan, maka laporan keuangan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Dengan adanya laporan keuangan, pihak eksternal dapat mengetahui kinerja dari perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan yang umum dipublikasikan meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Namun menurut T.A. Lee, B.E. Hick, dan R.H. Ashton dalam Laksmi dan Ratnadi (2009) menyatakan bahwa informasi yang disajikan *cash flow accounting* lebih bermanfaat dalam menilai atau menganalisis keputusan, baik tentang investasi saham maupun untuk tujuan peramalan arus kas lainnya. Hal tersebut dikarenakan laporan arus kas menggunakan metode *cash basis*, dimana pendapatan dan pengeluaran dilaporkan pada saat kas diterima atau dibayarkan , sementara neraca dan laporan laba rugi dicatat menggunakan metode *accrual basis,* dimana pendapatan dan beban dicatat pada saat terjadinya transaksi, meskipun kas tidak benar–benar masuk ataupun keluar (Warren at al.,2006:102). Laporan arus kas kini telah

menjadi laporan keuangan yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan secara keseluruhan, sesuai yang diisyaratkan Ikatan Akuntan Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Revisi 2009 tentang laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar dari sebuah perusahaan. Laporan ini menggambarkan salah satu komponen neraca, yaitu kas dari satu periode berikutnya. Laporan arus kas ini menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya sehingga menghasilkan masukan berupa kas pula. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Pada umumnya, perusahaan yang berkinerja baik adalah perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Laba perusahaan yang tinggi akan berpengaruh kepada calon investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan. Namun besarnya pendapatan perusahaan yang tercermin dari laba tidak menjamin jumlah dividen yang akan dibagikan. Sedangkan laporan arus kas lebih menunjukkan jumlah dividen yang akan dibayarkan pada periode tertentu. Penggunaan laporan arus kas untuk menganalisis kondisi perusahaan tidak berarti mengabaikan laporan neraca dan khususnya laporan laba rugi. Informasi laba yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi merupakan indikator utama tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa depan dibandingkan dengan informasi arus kas periode berjalan.

Kadangkala, laba yang dihasilkan perusahaan sebagian akan ditahan sebagai *retained earning* dan sisanya akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi salah satu faktor yang akan

dipertimbangkan dalam membayar dividen. Dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada investor tentunya sangat dipengaruhi oleh kebijakan dividen dari masing–masing perusahaan. Para investor pada umumnya lebih menyukai pembayaran dividen yang relatif stabil, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan (Malesa,2010).

Dividen adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang. Menurut Rosmita (2001), dividen adalah distribusi sebagian laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham. Terdapat empat jenis dividen, yaitu dividen tunai, dividen property, dividen saham dan dividen likuidasi. Dividen yang umum dibayarkan ialah berbentuk tunai. Dividen tunai tidak selalu dibagikan oleh perusahaan kepada investor tiap tahunnya. Hal ini merupakan kebijakan yang dibuat perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pembagian dividen tunai kepada investor merupakan suatu bukti peningkatan kinerja dari perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menentukan tingkat pembagian dividen tunai melalui kebijakan dividen yang matang. Dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Tetapi perusahaan juga harus memperhatikan faktor lain seperti ketersediaan kas, kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo, serta kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal lainnya.

Laba akuntansi sering dinyatakan sebagai suatu indikator kemampuan perusahaan membayar dividen. Menurut Elizabeth (2000), laba akuntansi merupakan laba yang timbul dari proses laporan keuangan, yaitu merupakan selisih dari hasil penjualan setelah

dikurangi dengan harga pokok dan biaya–biaya operasi perusahaan termasuk biaya penyusutan dan amortisasi.

Alternatif lain yang dapat digunakan sebagai prediktor dividen adalah dengan menggunakan arus kas (Rosmita,2001). Laporan arus kas mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas selama suatu periode. Dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi (*operating*) adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (PSAK 02). Aktivitas investasi (*investing*) adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (PSAK 02). Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (PSAK 02).

Di Indonesia, beberapa peneliti juga telah melakukan penelitian mengenai hubungan laba akuntansi dan komponen arus kas dengan dividen tunai melalui studi empiris pada Bursa Efek Indonesia, antara lain Ardhana (2009), Murtanto dan Febby (2004), dan Rosmita (2001).

Ardhana (2009) dalam penelitiannya mengenai pengaruh ketersediaan kas dan laba bersih terhadap pembayaran dividen tunai menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara arus kas terhadap pembayaran dividen. Namun Rosmita (2001) dalam penelitiannya menganalisis hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi dengan dividen dan hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara arus kas operasi dengan dividen tunai pada perusahaan manufaktur. Sedangkan Murtanto dan Febby (2004) dalam penelitiannya yang menganalisis hubungan antara laba akuntansi

dan laba tunai dengan dividen kas dan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara laba akuntansi terhadap dividen kas.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sejenis dengan penelitian sebelumnya tetapi dengan menggunakan sampel yang berbeda, yaitu perusahaan yang termasuk dalam sektor perbankan. Oleh karena itu, penulis memilih judul **"ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP DIVIDEN TUNAI PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2005–2009"** dalam pembahasan penelitian ini.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Tujuan utama dari investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan imbal hasil atau pengembalian berupa dividen dan *capital gain*. Oleh karena itu, investor harus melakukan analisis keuangan dari perusahaan tempat dananya ditanamkan agar investor dapat mengambil tindakan yang tepat. Laporan keuangan menjadi dasar bagi investor dalam rangka pengambilan keputusan. Keputusannya mencakup menjual, menahan, atau membeli investasi tersebut. Pada umumnya, yang menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan ialah laba yang dihasilkan dalam periode tertentu dan ketersediaan arus kas yang dilihat dari laporan arus kas.

Laba akuntansi, atau yang biasa disebut juga laba bersih, adalah laba yang timbul dari proses laporan keuangan, yaitu merupakan selisih dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok dan biaya–biaya operasi perusahaan termasuk biaya

penyusutan dan amortisasi. Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor laba usaha laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak (Muqodim,2006:131). Sehingga dalam menentukan besar laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu kegiatan operasional, kegiatan investasi, dan kegiatan keuangan. Kegiatan operasional terdiri dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Contoh transaksi semacam itu mencakup pembelian dan penjualan barang dagangan oleh pengecer atau peritel. Kegiatan investasi terdiri dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar. Contoh transaksi seperti itu meliputi penjualan dan pembelian aktiva tetap, seperti peralatan dan bangunan. Kegiatan pendanaan terdiri dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan. Contoh transaksinya meliputi penerbitan atau penarikan sekuritas atau efek ekuitas dan utang (Warren et al, 2005:642).

Telah banyak penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai hubungan laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap dividen tunai, khususnya arus kas operasi. Hasil penelitian Elizabeth (2000) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen tunai, sementara itu menurut Malesa (2010), laba tunai atau yang umumnya disebut arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai. Selain itu, kebanyakan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahan yang bergerak di bidang manufaktur. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah pengaruh antara laba

akuntansi dan komponen arus kas dengan dividen tunai dalam perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2005-2009.

1.2.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2005-2009 ?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2005-2009 ?
3. Apakah arus kas investasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2005-2009 ?
4. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2005-2009 ?
5. Apakah laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2005-2009 ?

1.2.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan sarana dan prasarana maka penelitian ini akan dibatasi objeknya, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005–2009 yang laporan keuangannya tersedia di website www.idx.co.id
2. Perusahaan tidak pernah mengalami kerugian dan selalu memperoleh laba selama tahun 2005–2009.

3. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005–2009 yang membayar dividen tunai selama lima tahun berturut–turut semenjak tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010.
4. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2005–2010 yang telah diaudit, khususnya laporan laba rugi dan laporan arus kas.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1 Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005–2009.

2 Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005–2009.

3 Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005–2009.

4 Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005–2009.

5 Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1 Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan teori–teori yang telah diperoleh oleh peneliti selama perkuliahan dan mengabungkan ke dalam keadaan yang sesungguhnya.

2 Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *go-public* untuk mengetahui emiten terbaik pada industri jasa keuangan serta dapat digunakan sebagai panduan dalam mengambil keputusan untuk melakukan transaksi jual, tahan, atau beli saham.

3 Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai metode–metode serta hasil penelitian pada penelitian ini.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, masalah penelitian yang meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Kemudian tujuan penelitian, kontribusi atau manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan tentang tinjauan pustaka yang memuat landasan dan kerangka teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan materi pembahasan skripsi ini, serta kerangka pemikiran yang digunakan dalam skripsi ini. Dalam bab ini juga mengungkapkan tentang hipotesa yang akan diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data yang termasuk di dalamnya adalah data yang dihimpun, dan teknik pengumpulan data. Kemudian metode analisa data yang membahas teknik pengolahan data.

BAB IV : ANALISA DATA

Menyajikan hasil pengujian statistik dan analisanya, sehingga diperoleh hasil penelitian sebagai jawaban atas tujuan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Pada bab ini akan diuraikan kelemahan dari penelitian dan saran – saran bagi penelitian – penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut PSAK No. 1 Paragraf 7 (2009), laporan keuangan adalah:

> **"Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas".**

Menurut Kieso et al (2011:5) yang mendefinisikan**:**

> **"*Financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it".***

Sedangkan menurut Wild et al. (2009:67) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan adalah:

> ***"Financial statements are the products of a financial reporting process governed by accounting rules and standars, managerial incentives, and enforcement and monitoring mechanisms".***

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi tertentu dari suatu perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan keuangan ini merupakan pencerminan dari kinerja keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Selain sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan dari penyajian laporan keuangan oleh perusahaan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembacanya dalam rangka pengambilan keputusan.

Menurut PSAK pada paragraf 12 (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah:

> **"Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka".**

Menurut Kasmir (2011:10) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu perode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Dalam Schroeder et al. (2009:39) dalam bukunya yang berjudul *Accounting Theory and Analysis* menjelaskan tujuan laporan keuangan yaitu:

> **Tujuan dasar dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan."**

2.1.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Informasi laporan keuangan dipakai oleh banyak kelompok dengan tujuan yang berbeda sebab mereka memiliki kepentingan yang berbeda terhadap laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2009), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi:

1. *Investor*. Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
2. *Karyawan*. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
3. *Pemberi pinjaman*. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. *Pemasok dan kreditur usaha lainnya*. Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
5. *Pelanggan*. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada, perusahaan.

6. *Pemerintah*. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. *Masyarakat*. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Selain itu juga terdapat pihak yang mempunyai kepentingan yang tidak langsung terhadap usaha, seperti analis, penasehat keuangan, pasar modal, lembaga keuangan, lembaga konsultan, lembaga perdagangan, serikat buruh, para pengacara, dan sebagainya (Simorangkir,2010).

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

2.1.1.4 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK nomor 1 paragraf 7 (2009), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen–komponen sebagai berikut :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas

5. Catatan atas laporan keuangan

Berikut adalah penjelasan masing-masing komponen:

1. Neraca

Menurut Kieso et al. (2011:190) neraca adalah laporan yang melaporkan asset, kewajiban, dan modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu." Sedangkan menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2011:30), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Daftar ini juga menunjukkan tentang kekayaan yang dipunyai perusahaan serta sumber pembelanjaannya. Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu.

Identitas neraca adalah persamaan akuntansi yang merupakan dasar sistem akuntansi yaitu :

Asset = Kewajiban + Ekuitas

Pada sisi kiri persamaan adalah aktiva yang merupakan sumber daya yang dikendalikan perusahaan. Sumber daya ini merupakan investasi yang diharapkan dapat menghasilkan laba di masa depan melalui aktivitas operasi. Dalam menjalankan operasi perusahaan, perusahaan membutuhkan dana untuk membiayainya. Sedangkan sisi kanan mengungkapkan sumber pendanaan. Kewajiban merupakan pendanaan dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan, atau klaim kreditor atas aktiva. Ekuitas atau ekuitas pemegang saham merupakan total dari pendanaan yang diinvestasikan atau dikontribusikan oleh pemilik

(modal kontribusi) dan akumulasi laba yang tidak dibagikan kepada pemilik (laba ditahan) sejak berdirinya perusahaan.

Aset dan kewajiban dipisahkan antara lancar dan tidak lancar. Asset lancar (*current asset*) diharapkan untuk terkonversi menjadi kas atau digunakan pada operasi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi, bergantung pada yang lebih panjang. Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan yang diharapkan terselesaikan dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi, bergantung pada yang lebih panjang. Selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar disebut modal kerja (*working capital*).

Menurut Kasmir (2011:31), komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi ke dalam tiga, yaitu:

a. Aktiva lancar;
b. Aktiva tetap; dan
c. Aktiva lainnya.

Kemudian, kewajiban dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

a. Kewajiban lancar (utang jangka pendek); dan
b. Utang jangka panjang.

Sementara itu, komponen modal terdiri dari:

a. Modal setor;
b. Laba yang ditahan dan lainnya.

Penyajian neraca dapat dibagi dalam tiga bentuk berikut ini (Harahap, 2007:216), yaitu:

a. Bentuk Neraca Staffel atau *Report Form*

   Neraca ini dilaporkan satu halaman vertikal. Di sebelah atas dicantumkan total aktiva dan di bawahnya disajikan pos kewajiban dan pos modal.

b. Bentuk Neraca Scontro atau *T-Account Form*

   Di sini aktiva disajikan di sebelah kiri dan kewajiban serta modal ditempatkan di sebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah menyebelah.

c. Bentuk yang menyajikan Posisi Keuangan (*Financial Position Form*)

   Dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

2. Laporan laba rugi

Menurut Kieso (2011:144), laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur kesuksesan kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Jenis laporan keuangan lainnya selain neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang kekayaan, utang dan modal, laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba

rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Berdasarkan PSAK nomor satu paragraf 56 (2009:10), informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut ini :

a. Pendapatan;
b. Biaya keuangan;
c. Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan *joint ventures* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
d. Beban pajak;
e. Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari:
   - Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan; dan
   - Keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan;
f. Laba rugi;
g. Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat (selain jumlah dalam huruf (h));
h. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan *joint ventures* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan
i. Total laba rugi komprehensif.

Menurut Kieso et.al. (2011:146), laporan laba rugi terdiri dari dua format, yaitu:

a. Laporan Laba-Rugi Bentuk Langsung (*single-step income statement*)

Dalam format ini, hanya ada dua pengelompokkan yaitu: pendapatan dan beban. Pendapatan dikurangkan dengan beban untuk menghitung laba bersih atau rugi bersih. Istilah "langsung" muncul karena perhitungan laba bersih hanya memerlukan satu pengurangan. Keunggulan utamanya terletak pada kesederhanaan penyajian dan tidak adanya implikasi bawa satu jenis pos pendapatan atau beban lebih diprioritaskan dari yang lainnya. Dengan demikian, format langsung menghilangkan masalah klasifikasi yang muncul.

b. Laporan Laba-Rugi Bertahap (*multiple-step income statement*)

Dalam format ini, laporan ini memisahkan transaksi operasi dari transaksi non-operasi, serta menandingkan biaya dan beban dengan pendapatan yang berhubungan. Format bertahap menampilkan laba yang digunakan untuk menghitung rasio yang akan dipakai dalam menilai kinerja perusahaan. Selain itu juga mengklasifikasikan beban menurut fungsi, seperti barang dagang atau manufaktur (harga pokok penjualan), penjualan, dan administrasi.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal (Kasmir,2011:30).

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan-perubahan pada pos ekuitas, sehingga bermanfaat dalam mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktiva perusahaan. Berdasarkan PSAK nomor satu paragraf 66 (2009), perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan;
b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas;
c. Pengaruh kumulatif dari poerubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait;
d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik;
e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode beserta perubahannya; dan
f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

4. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Catatan dan penjelasan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*) adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan. Berdasarkan PSAK nomor satu paragraf 5 (2009), "Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan".

Menurut Harahap (2007:220), biasanya hal-hal yang diungkapkan dalam catatan dan penjelasan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

a. Kebijaksanaan akuntansi, misalnya metode pelaporan konsolidasi, metode penyusutan, persediaan barang, pengakuan hasil, perubahan akuntansi dan sebagainya.
b. Penjelasan tentang perkara di pengadilan jika ada, kewajiban kontinjensi, laba rugi kontinjensi dan komitmen yang tidak biasa.
c. Rencana penggabungan usaha, penjelasan transaksi yang tidak biasa, *related party transactions* (hubungan istimewa) dengan perusahaan anak, induk, direksi, pemegang saham, dan lain-lain.
d. Penjelasan tentang jenis saham, program pemberian saham kepada pegawai (ESOP=*Employee Stock Ownership Plan*), dividen saham, dan lain-lain.
e. Jumlah penyusutan dan biaya riset dan pengembangan.
f. Penjelasan pos penting seperti umur piutang, perincian persediaan, aktiva tetap, penjualan, pembelian barang, dan daftar biaya produksi.

g. Penjelasan tentang pajak penghasilan, komposisi, restitusi, perkara di majelis perpajakan.

Di samping catatan atas laporan keuangan, juga terdapat catatan kaki yang merupakan catatan kaki yang dibuat di halaman neraca paling bawah dan dimaksudkan bisa menambah pengungkapan.

5. Laporan arus kas

Penerimaan kas dan pengeluaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi (*operating*) adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (PSAK 02). Aktivitas investasi (*investing*) adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (PSAK 02). Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (PSAK 02).

Laba biasanya tidak sama dengan arus kas bersih, kecuali sepanjang hidup perusahaan menggunakan *cash basis* dan bukan *accrual basis*. Akuntansi akrual menghasilkan angka yang berbeda dari akuntansi arus kas dan seperti diketahui bahwa arus kas penting dalam pengambilan keputusan karena diperlukan pelaporan atas kas masuk dan kas keluar. Informasi untuk membuat laporan arus kas biasanya berasal dari neraca komparatif, laporan laba rugi periode berjalan dan data transaksi terpilih. Menurut Kieso et.al. (2011:1234), klasifikasi aktivitas dalam laporan arus kas mencakup:

a. Aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.

b. Aktivitas investasi (*investing activities*) meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik hutang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan.

c. Aktivitas pembiayaan (*financing activities*) melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi :

- Perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasinya, dan
- Peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

Menurut Harahap (2007:19), ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas, yaitu sebagai berikut :

a. *Direct Method*

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap, dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

b. *Indirect Method*

Dalam metode ini net income disesuaikan dengan menghilangkan :

- Pengaruh transaksi yang masih belum direalisir dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *deferral income*, arus kas masuk dan keluar yang *accrued* seperti piutang dan utang.

- Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan, serta laba rugi pembatalan utang.

2.1.2 Laba Akuntansi

Kinerja akuntansi dari suatu perusahaan dapat diukur dengan laba akuntansi dan total arus kas. Belkaoui (2006:480) menyatakan bahwa "Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis". Dalam metode *historical cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis, sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisir yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya (Muqodim,2006:111). Suwardjono (2010:457) mendefinisian laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintaktik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Pengertian laba yg dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual.

Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak, dan laba sesudah pajak. Sehingga dalam menentukan besar laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan

laba setelah pajak. Belkaoui (2006:474) mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan.

Tujuan utama dari akuntansi akrual adalah untuk pengukuran laba. Dua proses utama dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) adalah titik awal pengukuran laba. Menurut Wild et.al. (2009:93), terdapat dua kondisi wajib agar pendapatan diakui yaitu :

1. Telah atau dapat direalisasi (*realized or realizable*)

   Untuk dapat diakui, suatu perusahaan harus telah mendapatkan kas atau komitmen andal untuk mendapatkan kas, seperti piutang yang sah.

2. Telah dihasilkan (*earned*)

   Perusahaan harus menyelesaikan seluruh kewajibannya kepada pembeli, yaitu proses perolehan laba harus telah selesai.

Selain itu, Belkaoui (2006:480) juga mengemukakan lima karakteristik laba akuntansi.

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang berasal dari penjualan barang dan jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut). Lazimnya, profesi akuntan telah menggunakan suatu pendekatan transaksi terhadap pengukuran *laba*. Transaksi ini bisa bersifat eksternal atau internal. Transaksi eksplisit (eksternal) timbul dari perolehan barang dan jasa oleh sebuah perusahaan dari kesatuan lain. Transaksi implisit (internal) timbul dari penggunaan atau alokasi aktiva di dalam sebuah perusahaan. Transaksi eksternal adalah eksplisit karena mereka didasarkan pada bukti yang objektif; transaksi

internal adalah implisit karena mereka didasarkan pada bukti yang kurang objektif seperti penggunaaan dan berlalunya waktu.

2. Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan. Secara umum, prinsip realisasi merupakan pengujian bagi pengakuan pendapatan dan karena itu, bagi pengakuan laba.
4. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya. Sebuah aktiva diperhitungkan sebesar biaya perolehannya sampai penjualan direalisasi, dimana pada saat itu diakui setiap perubahan nilainya. Jadi beban adalah aktiva untuk jatuh tempo atau harga pokok perolehan yang jatuh tempo.
5. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat dan sepadan. Dengan demikian, laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching*. Biaya dialokasikan dan dibandingkan dengan pendapatan periode dianggap mempunyai suatu potensi jasa yang jatuh tempo.

Ketika pendapatan telah diakui, biaya yang berhubungan dikaitkan dengan pendapatan atau pengaitan beban (*expense matching*) untuk menghitung laba. Beban timbul ketika peristiwa ekonominya terjadi, tanpa memperhatikan apakah arus kas keluarnya terjadi atau tidak (Wild et.al.,2009:93).

Laba akuntansi bukanlah definisi yang sesungguhnya dari laba melainkan hanya merupakan penjelasan tentang bagaimana cara menghitung laba. Karakteristik dari

pengertian laba akuntansi tersebut memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan laba akuntansi yang dikemukakan oleh Muqodim (2006:114) adalah:

1. Terbukti teruji sepanjang sejarah bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laba akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti.
3. Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
4. Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

2.1.3 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan kas masuk, kas keluar dan perubahan dari kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan dalam periode tertentu (Kieso et al.,2011:1242). Laporan ini menyediakan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen.

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan di masa depan. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang jatuh tempo.

Menurut Kieso et al. (2011:1243), laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis aktivitas, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

2.1.3.1 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Arus kas dari aktivitas ini adalah akibat dari transaksi atau peristiwa yang efeknya ikut dipertimbangkan dalam penentuan laba rugi operasi (*operating income*). Oleh karena itu, penerimaan kas dari penjualan barang dan atau jasa akan merupakan bagian terpenting dari arus kas masuk bagi perusahaan pada umumnya. Pos-pos yang berhubungan adalah laporan laba rugi, aktiva operasi lancar dan kewajiban operasi lancar.

Kieso et al. (2011:1248) menyatakan metode langsung (*direct method*) melaporkan aliran kas masuk dan kas keluar dari kegiatan operasi. Sumber utama kas operasi adalah kas yang diterima dari para pelanggan, sedangkan penggunaan utama dari kas operasi adalah kas yang dibayarkan pada pemasok atas barang dagangan dan jasa, serta kas yang dibayarkan kepada pegawai sebagai gaji atau upah. Metode tidak langsung (*indirect method*) melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Berikut ini adalah contoh dari format dan jenis-jenis transaksi pada arus kas dari aktivitas operasi berdasarkan metode langsung dan metode tidak langsung.

Tabel 2.1
Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Metode Langsung			
Cash collected from revenues		xxx	
Cash payments for expenses		xxx	
Income before income taxes		xxx	
Cash payments for income taxes		xxx	
Net cash provided by operating activities			xxx
Metode Tidak Langsung			
Net Income			xxx
Adjustment to reconcile net income to net cash provided by operating activities:			
Increase in accounts receivable	xxx		
Increase in accounts payable	xxx		xxx
Net cash provided by operating activities			xxx

Sumber: Kieso et al. (2011)

2.1.3.2 Arus Kas Investasi

Arus kas investasi pada umumnya mencakup aktiva jangka panjang dan mencakup hutang dan piutang, pembelian maupun penjualan dari investasi dan asset jangka panjang (Kieso et al.,2011:1243) Arus kas masuk dari aktivitas investasi umumnya berasal dari penjualan aktiva tetap, investasi, dan aktiva tak berwujud. Arus kas dari aktivitas investasi dilaporkan pada laporan arus kas dengan cara mencantumkan terlebih dahulu arus kas masuk. Setelah itu, baru disajikan arus kas keluar. Contoh-contoh transaksi seperti itu adalah penjualan dan pembelian aktiva tetap, seperti peralatan dan bangunan.

Berikut ini adalah contoh dari format dan jenis-jenis transaksi pada arus kas dari aktivitas pendanaan:

Arus kas dari aktivitas investasi		
Sale of land	xxx	
Purchase of building	(xxx)	
Purchase of equipment	(xxx)	
Net cash used by investing activities		xxx

Tabel 2.3

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Redemption of bonds	(xxx)	
Sale of common stock	xxx	
Payment of dividends	(xxx)	
Net cash provided by financing activities		xxx

Sumber: Kieso et al. (2011)

2.1.4 Dividen

Perusahaan akan bertumbuh dan berkembang, kemudian pada waktunya akan memperoleh keuntungan atau laba. Laba ini terdiri dari laba yang ditahan dan laba yang dibagikan. Pada tahap selanjutnya laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Dari seluruh laba yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) dalam PSAK No. 23 merumuskan dividen sebagai distribusi laba kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. Laba bersih perusahaan akan berdampak berupa peningkatan saldo laba (*retained earnings*) perusahaan. Apabila saldo laba didistribusikan kepada pemegang saham maka saldo laba akan berkurang sebesar nilai yang didistribusikan tersebut. Sedangkan menurut Wild et al. (2009:462), pengertian dividen adalah distribusi aset perusahaan untuk memenuhi klaim pemegang saham.

2.1.4.1 Kebijakan Dividen

Semua keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh perusahaan selama berusaha dalam satu periode tersebut dilaporkan oleh direksi kepada para pemegang saham dalam suatu rapat pemegang saham. Kebijakan pembagian dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian laba akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan ditahan dalam perusahaan selanjutnya diinvestasikan kembali. Kebijakan pembagian dividen tergantung pada keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS).

Ada beberapa pandangan dasar mengenai kebijakan dividen dari sebuah perusahaan. Keown (2005:149) mengungkapkan bahwa terdapat tiga pandangan dasar, yaitu:

1. *Irrelevance theory*

   Menurut Modigliani dan Miller (1961) dalam Hartati (1997), dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Modigliani dan Miller menyatakan bahwa dividen adalah tidak relevan, selanjutnya nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari asset perusahaan. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Argumentasi Modigliani dan Miller bahwa kebijakan dividen tidak relevan/berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

   - Adanya *perfect capital* dan *money market*, investor yang rasional, tidak ada biaya transaksi, informasi sempurna dan likuid artinya perpindahan dari saham ke *money* tidak menjadi masalah.
   - Tidak ada pajak terhadap bunga, *capital gain* maupun dividen
   - Kebijakan investasi perusahaan tidak berubah-ubah.

2. *Bird in the hand theory*

Sementara itu, menurut Gordon dan Litner (1956) dalam Hartati (1997) investor tidak melihat dividen dan capital gain sebagai hal yang sama. Dividen merupakan hal yang pasti, sedangkan capital gain mempunyai risiko (ketidakpastian), sehingga investor lebih suka dividen daripada kenaikan nilai modal (*capital gain*) yang akan dihasilkan dari laba yang ditahan. Dengan demikian manajemen lebih baik membagi dividen yang besar dari pada ditahan untuk investasi.

Pendapat Gordon dan Litner tersebut oleh Modigliani dan Miller (1961) dalam Hartati (1997) diberi nama *bird in the hand fallacy*. Gordon dan Litner beranggapan investor memandang bahwa satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Sementara Modigliani dan Miller berpendapat bahwa tidak semua investor berkepentingan untuk menginvestasikan kembali dividen mereka di perusahaan yang sama dengan memiliki risiko yang sama. Oleh sebab itu, tingkat risiko pendapatan mereka di masa yang akan datang bukannya ditentukan oleh dividen *payout ratio* tetapi ditentukan oleh tingkat risiko investasi baru.

3. *Tax preference theory*

Menurut Litzenberger dan Ramaswami (1986) dalam Hartati (1997) orang lebih menyukai capital gain daripada dividen. Hal ini disebabkan ada perbedaan pajak atas capital gain dengan dividen. Pajak atas capital gain menurut Litzenberger dan Ramaswami lebih rendah jika dibandingkan dengan pajak dividen. Oleh karena itu teori ini lebih situasional.

Kebijakan pembagian dividen yang ditetapkan oleh dewan direksi perusahaan dipengaruhi beberapa faktor (Keown,2005:163):

1. Pembatasan hukum

   Pembatasan hukum tertentu mungkin membatasi jumlah dividen yang boleh dibayarkan oleh perusahaan kepada investor. Pembatasan hukum ini dibagi menjadi dua kategori. Pertama, *statutory restrictions*, yang mungkin mencegah perusahaan dari membayar dividen. Dan yang kedua adalah pembatasan yang di akibatkan adanya kewajiban lain dan kontrak saham preferen. Untuk meminimalisasi risiko mereka, investor sering kali memberlakukan pembatasan hukum. Pembatasan ini mungkin termasuk provisi bahwa dividen tidak boleh diumumkan sebelum utang dibayar kembali. Selain itu, perusahaan mungkin diminta untuk mempertahankan jumlah tertentu dari modal kerja. Pemegang saham preferen mungkin menetapkan bahwa dividen saham biasa tidak boleh dibayarkan jika dividen saham preferen manapun ada yang tertunggak.

2. Posisi likuiditas

   Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama untuk keputusan dividen. Dividen merupakan aliran kas keluar, maka semakin besar posisi kas perusahaan dan likuiditas perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Apabila manajemen ingin menjaga atau memelihara likuiditas dalam rangka melindungi ketidakpastian dan agar mempunyai fleksibilitas finansial, kemungkinan perusahaan tidak akan membayar dividen dalam jumlah yang besar.

3. Kekosongan atau kekurangan terhadap sumber pembiayaan lainnya

   Perusahaan boleh menahan keuntungan untuk tujuan investasi atau membayar dividen dan mengeluarkan utang baru atau sekuritas ekuitas untuk membiayai investasi. Bagi

perusahaan kecil dan baru, opsi kedua tidaklah realistis. Perusahaan ini tidak memiliki akses terhadap pasar modal, maka mereka harus mengandalkan lebih pada dana yang dihasilkan internal. Sebagai konsekuensinya *dividend payout ratio* pada umumnya lebih kecil untuk perusahaan kecil atau baru didirikan dibandingkan yang besar, perusahaan yang dimiliki publik.

4. Ketidakmampuan untuk memprediksi laba

   Perusahaan yang keuntungannya relatif stabil seringkali dapat memperkirakan bagaimana labanya di kemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang labanya berfluktuasi. Perusahaan yang kurang stabil tidak yakin benar, apakah harapan keuntungannya dalam tahun-tahun mendatang dapat terlaksana, karena itu keuntungan yang sekarang ini akan ditahan dalam porsi yang cukup besar. Sehingga dividen yang dibagikan jumlahnya sedikit.

5. Kontrol kepemilikan

   Apabila perusahaan membayar dividen cukup besar, mungkin perusahaan akan membutuhkan modal di masa mendatang melalui penjualan saham baru untuk membelanjai kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan tambahan jumlah saham yang beredar, ada kemungkinan kelompok pemegang saham tertentu tidak lagi dapat mengontrol (mengendalikan) perusahaan karena jumlah saham yang mereka kuasai menjadi kurang dari 50% seluruh saham yang beredar. Oleh karena itu dianggap berbahaya bila perusahaan terlalu besar membayar dividennya, sehingga pengendalian perusahaan menjadi berpindah tangan.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Dividen

Dividen yang dibagikan oleh perusahaan bisa tetap (tidak mengalami perubahan) dan bisa mengalami perubahan (ada kenaikan atau penurunan) dari dividen yang dibagikan sebelumnya. Menurut Kieso (2011:785), terdapat empat jenis dividen, yaitu:

1. *Cash dividends*

   Ialah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (*cash*).

2. *Property dividends*

   Ialah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk barang-barang (tidak berupa uang tunai ataupun (modal) saham perusahaan).

3. *Liquidating dividends*

   Ialah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, dimana sebagian dari jumlah tersebut dimaksudkan sebagai pembayaran bagian laba (*cash dividen*), sedangkan sebagian lagi dimaksudkan sebagai pengembalian modal yang ditanamkan (diinvestasikan) oleh para pemegang saham ke dalam perusahaan tersebut

4. *Stock dividends*

   Ialah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri.

Sedangkan menurut Keown (2005:167) ada empat macam tanggal yang relevan dengan pembagian dividen yaitu:

1. *Declaration date*

   Tanggal pengumuman yaitu tanggal direksi mengumumkan akan membayar dividen.

2. *Date of record*

   Tanggal pencatatan dividen yaitu tanggal dimana saham dipindah bukukan akan ditutup untuk menentukan investor mana yang menerima pembayaran dividen berikut.

3. *Ex-dividend*

   Tanggal dimana perusahaan broker saham seraca bersama memutuskan memberhentikan hak kepemilikan atas dividen yang mana 4 hari sebelum tanggal pencatatan.

4. *Date of payment*

   Tanggal dimana perusahaan menyurati cek dividen pada masing–masing investor.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Telah banyak peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai pengaruh laba akuntansi terhadap dividen tunai, maupun pengaruh arus kas terhadap dividen tunai. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar bagi penelitian ini:

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
Arief Suadi (1998)	Penelitian Tentang Manfaat Laporan Arus Kas	41 perusahaan yang laporan keuangannya tercantum dalam file *datastream* pada bulan Maret tahun 1997	Terdapat hubungan antara laporan arus kas dengan jumlah pembayaran dividen yang terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan arus kas
Elizabeth Sugiarto Dermawan (2000)	Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas	Perusahaan *Go Public* di BEJ pada tahun 1992, 1993, dan 1994	Laba akuntansi dan laba tunai mempunyai hubungan yang signifikan terhadap dividen kas
Rosmita Rasyid (2001)	Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dengan Dividen	30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 1992-1995	Terdapat hubungan positif yang kuat antara laba bersih maupun arus kas operasi dengan dividen
Murtanto dan Febby (2004)	Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas	Perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 1999, 2000, dan 2001	Adanya hubungan yang kuat antara laba akuntansi terhadap dividen kas
Arfy Ardhana (2010)	Analisis Pengaruh Ketersediaan Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Pembayaran Dividen Tunai	20 Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2005-2007	Terdapat pengaruh yang positif antara laba bersih terhadap pembayaran dividen tunai.
Malesa Anan (2010)	Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	40 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2005-2007	Laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembagian dividen kas.

2.2 Rerangka Pemikiran

Ada beberapa alternatif pendanaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Salah satunya dengan melakukan penerbitan dan penjualan saham ke publik, dengan cara tersebut investor dapat menanamkan dananya ke perusahaan, yaitu dengan cara membeli sahamnya.

Dengan kepemilikan saham perusahaan, investor berhak mendapat imbal hasil. Dan salah satu imbal hasil yang didapat berbentuk dividen. Dividen yang paling umum dibagikan adalah dividen kas.

Distribusi dari laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang sahamnya, biasa disebut dengan dividen. Perusahaan harus mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi alokasi laba untuk dividen atau untuk laba ditahan. Faktor utama yang dipertimbangkan untuk menentukan pembayaran dividen adalah tersedianya kas untuk membayar dividen, yang tercermin dalam laba yang diperoleh tahun berjalan dan laporan arus kas.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2009. Hubungan antara variabel independen dan dependen dapat ditunjukkan melalui gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1
Hubungan Variabel Indepeden dengan Variabel Dependen

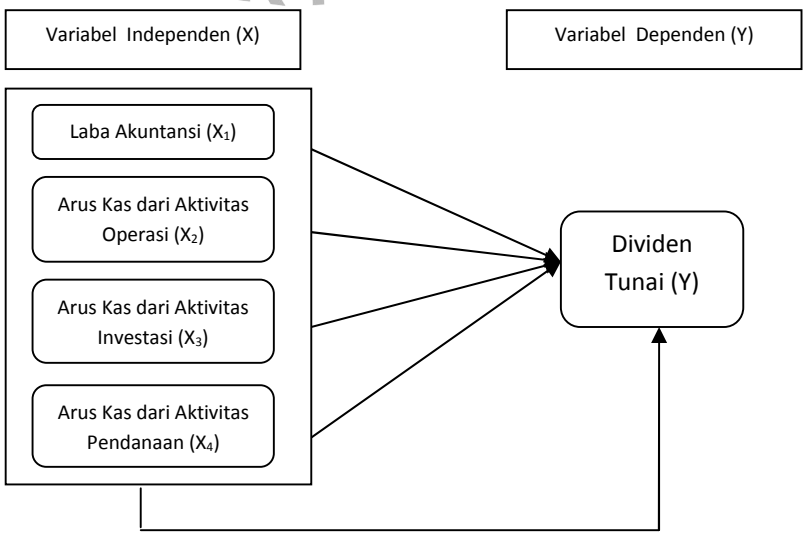

Sumber: Olahan Penulis

2.3 Rumusan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidak adanya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis 1

H_{o1} : Laba akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

H_{a1} : Laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

Hipotesis 2

H_{02} : Arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

H_{a2} : Arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

Hipotesis 3

H_{o3} : Arus kas investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

H_{a3} : Arus kas investasi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

Hipotesis 4

H_{o4} : Arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

H_{a4} : Arus kas pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

Hipotesis 5

H_{o5} : Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

H_{a5} : Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pembatasan ini dilakukan dengan pertimbangan tersedianya laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan kegiatan pembayaran dividen tunai yang dilakukan dari tahun 2006 sampai dengan 2010 sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini tersedia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas:

Tabel 3.1

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Listing di BEI
1	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	31-03-2004
2	PT Asuransi Ramayana Tbk	ASRM	19-03-1990
3	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	31-05-2000
4	PT Bank Danamon Tbk	BDMN	06-12-1989
5	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	14-07-2003
6	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	25-11-1996
7	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	10-11-2003
8	PT BFI Finance Tbk	BFIN	16-05-1990
9	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN	28-06-2002
10	PT Pool Advista Indonesia Tbk	POOL	20-05-1991

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD)

ANALISIS PENGARUH..., ISNAINI LATIFAH, Ak.-IBS, 2011

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Data yang akan Dihimpun

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada data sekunder yang dihimpun oleh peneliti dari sumber tertentu terkait dengan variabel dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2009). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur, jurnal penelitian, artikel, laporan-laporan, dan dokumen lainnya. Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit periode 2005-2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan tersebut diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) dan situs resmi masing-masing bank.

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran (2009), populasi adalah keseluruhan dari kelompok orang, kejadian, atau hal-hal lain yang ingin diinvestigasi oleh peneliti sedangkan sampel adalah bagian dari populasi, yang anggotanya dipilih dari populasi tersebut. Populasi yang diambil adalah perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling,* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang mewakili sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005–2010 yang laporan keuangannya tersedia di website www.idx.co.id

2. Perusahaan tidak pernah mengalami kerugian dan selalu memperoleh laba selama tahun 2005–2010
3. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005–2009 yang membayar dividen tunai selama lima tahun berturut–turut semenjak tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010.

Tabel 3.2

Pemilihan Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Sampel Awal	74
Pengurangan Sampel Kriteria Satu	
Emiten yang laporan keuangannya tidak lengkap tahun 2005-2010	(20)
Pengurangan Sampel Kriteria Dua	
Perusahaan yang tidak membayar dividen tunai selama lima tahun berturut–turut semenjak tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010	(44)
Jumlah Sampel Akhir Perusahaan	10

Sumber : *Hasil Olahan Penulis yang Diperoleh dari Laporan Tahunan IDX*

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur berupa *text book*, jurnal, dan artikel yang membahas tentang dividen tunai, laba akuntansi dan komponen arus kas.

b. Pengambilan Data

Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Pengambilan data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2005-2010 melalui situs internet *Indonesian Stock Exchange* dan situs masing-masing perusahaan. Di dalam melakukan penulisan ini, untuk memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik–teknik pengumpulan data dengan cara penelitian kepustakaan *(library research)***.** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh teori–teori yang mendukung penelitian ini dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta telaah literatur teoritis dalam buku dan jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.2.4 Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan pada bab satu, maka variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah Dividen Tunai (Y)

2. Variabel bebas *(independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel tersebut terdiri atas:
   a) Laba akuntansi (X_1)
   b) Arus kas dari aktivitas operasi (X_2)
   c) Arus kas dari aktivitas investasi (X_3)
   d) Arus kas dari aktivitas pendanaan (X_4)

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Simbol	Skala Statistik
Dividen tunai	Dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (*cash*)	Y	Rasio
Laba akuntansi	Perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis	X_1	Rasio
Arus kas dari aktivitas operasi	Arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih	X_2	Rasio
Arus kas dari aktivitas investasi	Arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar	X_3	Rasio
Arus kas dari aktivitas pendanaan	Arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan	X_4	Rasio

Sumber : Olahan Penulis

Data yang dihimpun merupakan data sekunder berupa laporan keuangan sehingga data yang dihimpun masih dalam bentuk data *real* dan banyak bentuk sebaran data berfluktuasi tinggi. Untuk memudahkan, penulis melakukan transformasi data ke dalam logaritma natural yaitu pada variabel dividen tunai dan laba akuntansi dikarenakan data pada variabel ini bernilai terlalu besar dibandingkan sebaran data variabel yang lainnya.

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pengolahan data diawali dengan pengambilan dan pengubahan data mentah terkait dengan variabel penelitian. Data kemudian diolah dengan menggunakan bantuan *software* pengolahan data statistik yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 15 *for Windows* dan dilanjutkan dengan *Eviews* versi 6. Pengolahan data statistik tersebut dilakukan untuk pengujian asumsi klasik agar

model regresi yang dibangun memenuhi sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Jika sifat BLUE telah terpenuhi maka model regresi telah dianggap layak untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang akan diteliti dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode *pooled data*, yakni data gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Gujarati, 2004). Analisis data yang menggunakan analisis regresi berganda ini menggunakan model yaitu:

$$DIV_{i,t+1} = \alpha + \beta_1 NI_{i,t} + \beta_2 CFO_{i,t} + \beta_3 CFI_{i,t} + \beta_4 CFF_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

dimana:

DIV : Dividen tunai

NI : Laba akuntansi

CFO : Arus kas dari kegiatan operasi

CFI : Arus kas dari kegiatan investasi

CFF : Arus kas dari kegiatan pendanaan

α : Koefisien konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien variabel bebas

ε : Variabel residual *(error term)*

3.3.1.1 Estimasi Regresi Data Panel

Secara umum penggunaan *pooled data* akan menghasilkan *intercept* atau *slope* koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Oleh karena itu, terdapat tiga teknik pendekatan dalam menanalisis estimasi regresi *pooled data*, yaitu model dengan:

1. Model *Common Effect* (metode OLS)

Model *common* dalam mengestimasi model *pooled data* sering disebut juga dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi perbedaan antar waktu dan individu. Jadi, diasumsikan intersep dan *slope* adalah tetap sepanjang waktu dan individu (perusahaan).

2. Model *Fixed Effect*

Model *fixed* dalam mengestimasi *pooled data* diasumsikan slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu. Hal ini dikarenakan karekteristik antar perusahaan berbeda-beda, sehingga model *fixed* dapat mencerminkan realita sebenarnya.

3. Model *Random Effect*.

Model *random* merupakan model untuk menyempurnakan kekurangan pada model *fixed*. Pada model *fixed* dapat mengurangi derajat kebebasan *(degree of freedom)* yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Oleh karena itu, untuk mengatasi digunakan variabel gangguan *(error term)* yang dikenal sebagai metode *random effect*. Model ini akan mengestimasi *pooled data* dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Winarno (2009) mengemukakan beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam menentukan model yang digunakan untuk mengestimasi regresi *pooled data*, yaitu:

1. Uji *Chow*

   Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi *pooled data* antara model *common effect* atau *fixed effect*. Uji *Chow* dilakukan dengan cara menghitung uji statistik F, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/(n-1)}{RSS_2/(nT-n-k)}$$

Keterangan:

RSS1 = nilai *Residual Sum Squares* (*Common*)

RSS2 = nilai *Residual Sum Squares* (*Fixed*)

n = banyak observasi

nT = jumlah seluruh sampel (observasi x periode)

k = jumlah variabel independen

Hipotesa yang diajukan:

H_o : model *common effect*

H_a : model *fixed effect*

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

Jika nilai statistik F hitung > F tabel, maka H_o ditolak (model *fixed effect*)

Jika nilai statistik F hitung ≤ F tabel, maka H_o diterima (model *common effect*)

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausmann* dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi *pooled data* antara model *fixed effect* dan *random effect*. Uji *Hausmann* dapat langsung diolah dengan menggunakan *EViews* 6. Statistik uji Hausman mengikuti statistik *Chi Square*.

Hipotesa yang diajukan:

H_o : model *random effect*

H_a : model *fixed effect*

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

Jika nilai prob. χ_2 > nilai kritis *Chi-Squares*, maka H_o diterima (model *random*)

Jika nilai prob. $\chi_2 \leq$ nilai kritis *Chi-Squares*, maka H_a ditolak (model *fixed*)

3.3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis tersebut, sebaiknya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas gangguan atau *error* (*ut*) sangat penting, sebab uji eksistensi model (uji F) maupun uji validitas pengaruh variabel bebas (uji t) dan estimasi nilai variabel terikat mensyaratkan hal ini. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, baik uji F maupun uji t dan estimasi nilai variabel terikat menjadi tidak valid (Gujarati, 2004).

Secara empiris, gangguan atau *error* (*ut*) diartikan sebagai selisih antara data variabel terikat yang teramati dengan variabel terikat yang terprediksi oleh persamaan regresi. Oleh karena itu, gangguan atau *error* (*ut*) seringkali disebut sebagai kesalahan prediksi atau residual.

Uji normalitas residual yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera* dengan formulasi hipotesis sebagai berikut:

H_o : nilai *ut* berdistribusi normal

H_a : nilai *ut* tidak berdistribusi normal

Sementara itu, kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

H_o diterima bila signifikansi statistik *Jarque Bera* > 0.05

H_a diterima bila signifikansi statistik *Jarque Bera* $\leq$ 0.05

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas dimana dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini umtuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan menguji koefisien korelasi (*r*) antar variabel. Dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen, jika koefisien korelasi diatas 0,85 maka penulis menduga terjadi gejala multikolinearitas dalam model dan sebaliknya apabila koefisien korelasi dibawah 0,85 maka penulis menduga tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penggangu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Breusch-Godfrey* atau LM *Test.* Uji *Breusch-Godfrey* dilakukan dengan criteria penentuan berdasarkan nilai signifikansi chi-square sebagai berikut:

H_o diterima dan H_a ditolak jika prob. $\chi^2 > 0.05$

H_o ditolak dan H_a diterima jika prob. $\chi^2 \leq 0.05$

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam model ini adalah:

H_o : tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model

H_a : terdapat masalah autokorelasi dalam model

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode OLS baik model regresi sederhana maupun regresi berganda mengasumsikan bahwa variabel gangguan (ei) mempunyai rata-rata E(ei) = 0, mempunyai varians yang konstan atau Var (ei) = σ2 dan variabel gangguan tidak saling berhubungan antara satu observasi dengan observasi lainnya atau Cov (ei, ej) = 0 sehingga menghasilkan estimator OLS yang BLUE. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *White*. Uji White menggunakan nilai absolut residual sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya terdiri atas variabel bebas yang sudah ada dalam model penelitian. Uji *White* dilakukan dengan criteria penentuan berdasarkan nilai signifikansi *Chi-Square* sebagai berikut:

H_o diterima dan H_a ditolak jika prob. $\chi^2 > 0.05$

H_o ditolak dan H_a diterima jika prob. $\chi^2 \leq 0.05$

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam model ini adalah:

H_o : tidak terdapat masalah heteroskdastisitas dalam model

H_a : terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model

3.3.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2009).

3.3.2 Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.3.2.1 Koefisien Determinasi *(Goodness of Fit)*

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model atau variabel bebas untuk menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Ghozali, 2009). Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan bahwa variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai R^2 juga bisa dilihat dari nilai *adjusted* R^2 , karena *adjusted* R^2 lebih memiliki hasil yang tepat. *Adjusted* R^2 memiliki hasil yang tepat karena nilainya telah disesuaikan dengan derajat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal tersebut untuk mencegah bias atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel (Anderson et al.,2011:637).

3.3.2.2 Uji Signifikansi *Parameter Individual* (Uji Statistik t)

Ghozali (2009) Menyatakan uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas secara *individual* atau secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel atau

dengan melihat nilai taraf signifikan atau *value*. Kriteria pengambilan keputusannya berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

a) Jika *p-value* ≤ 0.05, maka H_o ditolak dan H_a diterima..

   Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Jika *p-value* > 0.05, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

   Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.3.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009). Pada uji statistik F ini, jika nilai probabilitasnya berada dibawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan, namun jika nilai probabilitasnya berada diatas 0.05, maka secara bersama-sama atau secara simultan variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Kriteria pengambilan keputusannya berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

a) Jika p-value ≤ 0.05, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

   Secara bersama-sama atau secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

b) Jika p-value > 0.05, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

   Secara bersama-sama atau secara simultan variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009 dan secara konstan membayar dividen tunai. Populasi yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling,* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang mewakili sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel:

Tabel 4.1

Pemilihan Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Sampel Awal	74
Pengurangan Sampel Kriteria Satu	
Emiten yang laporan keuangannya tidak lengkap tahun 2005-2010	(20)
Pengurangan Sampel Kriteria Dua	
Perusahaan yang tidak membayar dividen tunai selama lima tahun berturut–turut semenjak tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010	(44)
Jumlah Sampel Akhir Perusahaan	10

Sumber : *Hasil Olahan Penulis yang Diperoleh dari Laporan Tahunan IDX*

Dari total keseluruhan perusahaan yang ada dan setelah memenuhi kriteria sampling yang ditetapkan oleh penulis, maka diperoleh 10 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah:

Tabel 4.2

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Listing di BEI
1	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	31-03-2004
2	PT Asuransi Ramayana Tbk	ASRM	19-03-1990
3	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	31-05-2000
4	PT Bank Danamon Tbk	BDMN	06-12-1989
5	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	14-07-2003
6	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	25-11-1996
7	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	10-11-2003
8	PT BFI Finance Tbk	BFIN	16-05-1990
9	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN	28-06-2002
10	PT Pool Advista Indonesia Tbk	POOL	20-05-1991

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD)

4.2 Analisa dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan distribusi dari variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif menunjukkan informasi mengenai jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata, nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.3

Hasil Statistik Deskriptif

	DIV?	LABA?	CFO?	CFI?	CFF?
Mean	829.000.000.000	1.850.000.000.000	2.240.000.000.000	277.000.000.000	-228.000.000.000
Median	291.000.000.000	959.000.000.000	13.500.000.000	-6.490.000.000	-7.340.000.000
Maximum	3.910.000.000.000	7.310.000.000.000	24.000.000.000.000	13.200.000.000.000	9.380.000.000.000
Minimum	584.000.000	4.250.000.000	-14.200.000.000.000	-10.100.000.000.000	-9.140.000.000.000
Std. Dev.	1.010.000.000.000	2.230.000.000.000	6.640.000.000.000	3.630.000.000.000	3.090.000.000.000

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Hasil deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel dividen tunai (DIV) dari keseluruhan sampel perusahaan jasa keuangan periode 2005-2009 adalah sebesar Rp829.000.000.000 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp1.010.000.000.000. Dividen terbesar adalah sebesar Rp3.910.000.000.000 dimiliki oleh perusahaan BMRI pada tahun 2007, sedangkan dividen terkecil adalah sebesar Rp584.000.000 dimiliki oleh perusahaan KREN pada tahun 2008.

Variabel laba akuntansi (LABA) dari menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp1.850.000.000.000 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp1.010.000.000.000. Nilai laba terbesar yaitu sebesar Rp7.310.000.000.000 dimiliki oleh perusahaan BBRI pada tahun 2009. dan nilai laba terkecil sebesar Rp4.250.000.000 dimiliki oleh perusahaan KREN pada tahun 2009.

Variabel arus kas operasi (CFO) dari perusahaan sampel menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp2.240.000.000.000 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp6.640.000.000.000. Nilai CFO terbesar adalah sebesar Rp24.000.000.000.000 dimiliki oleh perusahaan BBRI tahun 2007 dan nilai CFO terkecil adalah Rp -14.200.000.000.000 dimiliki juga oleh BBRI tahun 2008.

Variabel arus kas investasi (CFI) dari perusahaan sampel menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp277.000.000.000 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp3.630.000.000.000. Nilai CFI terbesar adalah sebesar Rp13.200.000.000.000 dimiliki oleh perusahaan BBNI pada tahun 2009 dan nilai CFI terkecil adalah Rp -10.100.000.000.000 dimiliki juga oleh perusahaan BBNI tahun 2007.

Variabel arus kas pendaaan (CFF) dari perusahaan sampel menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp -228.000.000.000 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp3.090.000.000.000. Nilai CFI terbesar adalah sebesar Rp9.380.000.000.000 dimiliki oleh perusahaan BBRI tahun 2009 dan nilai CFF terkecil adalah Rp -9.140.000.000.000 dimiliki oleh perusahaan BMRI pada tahun 2009.

4.2.2 Estimasi Regresi Data Panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section.* Metode data panel digunakan untuk mengatasi interkorelasi di antara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi. Penentuan model estimasi regresi *Pooled Data* antara model *common offect* (OLS), *fixed effect*, atau *random effect* dilakukan dengan melakukan uji *Chow* dan uji *Hausman.*

4.2.3 Pemilihan Model *Common Effect* atau *Fixed Effect*

Untuk memilih model mana yang akan digunakan antara *common effect* atau *fixed effect* didalam penelitian ini akan digunakan uji *Chow*. Langkah pertama adalah melakukan estimasi regresi dengan *fixed effect.* Kemudian melakukan uji *Chow* untuk menentukan

apakah akan menggunakan model *common effect* atau *fixed effect* dimana hipotesis dari uji *Chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan model *common effect*

H_a : Menggunakan model *fixed effect*

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

H_o diterima bila signifikansi F statistik > 0.05

H_a diterima bila signifikansi F statistik ≤ 0.05

Berikut adalah hasil uji *Chow* dalam penelitian ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.197458	(9,36)	0.3265
Cross-section Chi-square	13.093767	9	0.1584

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Berdasarkan uji F di atas, nilai F hitung adalah 1.197458. Nilai F tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan df1 : 4, df2 : 45 (N-K : 50-5) menggunakan tabel F didapat sebesar 2.58. Setelah dibandingkan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, berarti dapat diambil kesimpulan bahwa H_o diterima. Sehingga penelitian ini menggunakan model *Common Effect* sehingga tidak perlu dilanjutkan ke uji *Hausman.*

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh modl regresi linier yang memenuhi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator).* Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada gangguan atau *error* (u_i) antara selisih data variabel terikat yang teramati dengan variabel terikat yang terprediksi oleh persamaan regresi. Uji normalitas dalam penelitian ini didasarkan pada uji *Jarque Bera* dengan formulasi hipotesis berikut:

H_o : nilai u_i berdistribusi normal

H_a : nilai u_i tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

H_o diterima bila signifikansi statistik *Jarque Bera* > 0.05

H_a diterima bila signifikansi statistik *Jarque Bera* ≤ 0.05

Data awal yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dikarenakan sebaran data yang tidak beraturan dan juga data yang dihimpun merupakan data sekunder berupa laporan keuangan sehingga data yang dihimpun masih dalam bentuk data *real* dan banyak bentuk sebaran data berfluktuasi tinggi. Untuk itu dapat dilakukan transformasi data ke dalam logaritma natural yaitu variabel dividen tunai dan laba akuntansi dikarenakan data pada variabel ini bernilai terlalu besar dibandingkan sebaran data variabel yang lainnya. Selanjutnya dilakukan penghapusan beberapa data *outlier* pada variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. Setelah dilakukan penghapusan beberapa data outlier,

maka data telah terdistribusi normal yang bisa ditunjukan pada tabel 4.6 dan gambar 4.1. Hasil uji normalitas metode *Jarque-Bera* sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Normalitas

	DIV?	LABA?	CFO?	CFI?	CFF?
Jarque-Bera	4.964354	5.561219	5.897386	2.102002	0.153804
Probability	0.083561	0.062001	0.052408	0.349588	0.925980
Sum	1281.645	1330.153	9.26E+13	1.49E+13	-9.95E+12
Sum Sq. Dev.	351.3515	306.8455	8.65E+26	1.65E+26	1.62E+26

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Table 4.6 menunjukkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas maupun variabel terikat. Nilai probabilitas arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dapat dilihat dari nilai signifikansi Laba Akuntansi, CFO, CFI, CFF yaitu sebesar 0.062001, 0.052408, 0.349588, dan 0.925980. Nilai probabilitas variabel terikat atau dividen, dapat dilihat dari nilai signifikansi, yaitu sebesar 0.083561. Data diatas menunjukkan, masing-masing variabel bebas maupun variabel terikat memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 dengan tingkat keyakinan 95%. Hal ini berarti variabel bebas maupun variabel terikat pada jasa keuangan selama tahun 2005-2009 terdistribusi normal. Semua variabel baik bebas maupun variabel terikat memiliki distribusi yang normal, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut bisa mewakili populasi, sehingga *parametric test* dapat dilakukan. Selain itu, normalitas juga dapat dilihat dari grafik histogram berikut ini.

Gambar 4.1

Uji Normalitas

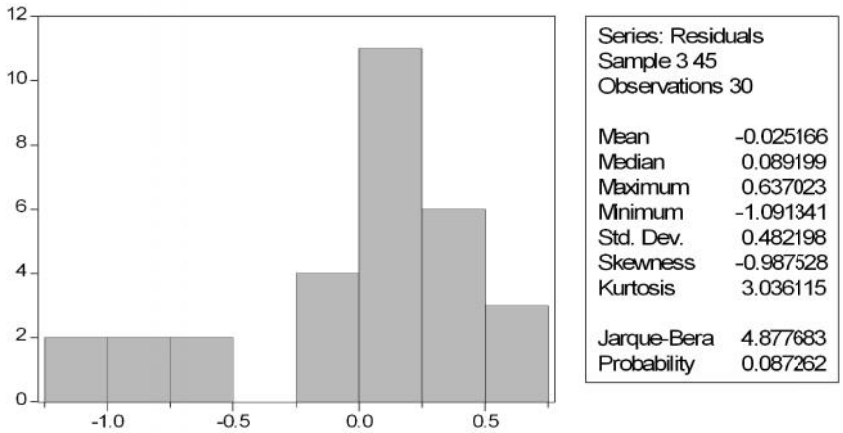

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa data penelitian telah terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilita yang melebihi batas 0.05, yaitu sebesar 0.087262. Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian dapat mewakili populasi.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Syarat untuk menguji multikolinearitas ini dengan melihat koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi cukup tinggi yaitu diatas 0,85 maka diduga ada multikolinearitas dalam model

(Widarjono,2007:114). Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka penulis menduga model tersebut tidak mengandung unsur multikolinearitas.

Tabel 4.7

Uji Multikolinieritas

	LABA?	CFO?	CFI?	CFF?
LABA?	1.000000	0.391418	0.116790	-0.109666
CFO?	0.391418	1.000000	-0.563150	-0.316632
CFI?	0.116790	-0.563150	1.000000	-0.056673
CFF?	0.109666	-0.316632	-0.056673	1.000000

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan oleh penulis menjelaskan nilai koefisien korelasi antar variabel independen laba akuntansi, CFO, CFI, dan CFF yang dapat dilihat dalam tabel diatas. Tabel nilai koefisien korelasi diatas menunjukkan bahwa korelasi antara laba dengan CFO sebesar 0.391418, korelasi antara laba dengan CFI sebesar 0.116790, korelasi antara laba dengan CFF sebesar -0.109666. Melihat rendahnya keseluruhan nilai koefisien korelasi antar variabel independent yaitu di bawah 0,85 seperti yang dijelaskan diatas, maka diduga tidak terdapat masalah kolinearitas. Dapat ditarik kesimpulan tidak adanya korelasi antar variabel laba akuntansi, CFO, CFI, dan CFF yaitu tidak adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan

pada periode t-1 (periode sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Breusch-Godfrey* atau LM *Test.* Uji *Breusch-Godfrey* dilakukan dengan kriteria penentuan berdasarkan nilai signifikansi *chi-square* sebagai berikut:

H_o diterima dan H_a ditolak jika prob. $\chi^2 > 0.05$

H_o ditolak dan H_a diterima jika prob. $\chi^2 \leq 0.05$

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam model ini adalah:

H_o : tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model

H_a : terdapat masalah autokorelasi dalam model

Tabel 4.8

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.427863	Prob. F(2,23)	0.2603
Obs*R-squared	3.313455	Prob. Chi-Square(2)	0.1908

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Berdasarkan tabel 4.8, nilai signifikansi dari *chi-square* yaitu 0.1908 berada di atas 0.05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_o dalam pengujian autokorelasi diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model telah terbebas dari masalah autokorelasi.

4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *White.* Uji *White*

dilakukan dengan kriteria penentuan berdasarkan nilai signifikansi *Chi-Square* sebagai berikut:

H_o diterima dan H_a ditolak jika prob. $\chi^2 > 0.05$

H_o ditolak dan H_a diterima jika prob. $\chi^2 \leq 0.05$

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam model ini adalah:

H_o : tidak terdapat masalah heteroskdastisitas dalam model

H_a : terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.508218	Prob. F(14,15)	0.8932
Obs*R-squared	9.651862	Prob. Chi-Square(14)	0.7872
Scaled explained SS	8.106597	Prob. Chi-Square(14)	0.8837

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Berdasarkan tabel 4.9, nilai signifikansi dari *chi-square* berada di atas 0.05, yaitu sebesar 0.7872. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_o dari pengujian heteroskedastisitas diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya dalam bab Metodologi Penelitian, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Jumlah sampel keseluruhan selama lima tahun adalah 50 sampel. Model regresi berganda dalam

penelitian ini menggunakan model *Common Effect* berdasarkan uji *Chow* dengan persamaan sebagai berikut:

$$DIV_{i,t+1} = \alpha + \beta_1 LABA_{i,t} + \beta_2 CFO_{i,t} + \beta_3 CFI_{i,t} + \beta_4 CFF_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil uji signifikansi t dan uji signifikansi F dengan hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Regresi Metode *Common Effect*

Dependent Variable: DIV?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/14/11 Time: 12:55
Sample: 2005 2009
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.52E+10	8.32E+10	0.783036	0.4377
LABA?	0.412381	0.032762	12.58734	0.0000
AKO?	-0.000961	0.011561	-0.083149	0.9341
AKI?	-0.010887	0.020081	-0.542149	0.5904
AKP?	-0.013696	0.022051	-0.621131	0.5376

R-squared	0.819726	Mean dependent var	8.24E+11
Adjusted R-squared	0.803701	S.D. dependent var	1.02E+12
S.E. of regression	4.50E+11	Akaike info criterion	56.59887
Sum squared resid	9.12E+24	Schwarz criterion	56.79008
Log likelihood	-1409.972	Hannan-Quinn criter.	56.67168
F-statistic	51.15491	Durbin-Watson stat	2.047796
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Tabel 4.10 diatas menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

LNDIV = 65200000000 + 0.412381LNLABA - 0.000961CFO – 0.010887CFI
- 0.013696CFF

a. *Intercept*

Jika Laba akuntansi (LABA), Arus Kas Operasi (CFO), Arus Kas Investasi (CFI) dan Arus Kas Pendanaan (CFF) diasumsikan memiliki nilai konstan, maka dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan periode 2005-2009 akan mengalami penurunan anti LN sebesar 24.90 rupiah.

b. *Slope* LABA

Koefisien regresi untuk Laba Akuntansi (LABA) sebesar 0.412381. Hal ini menunjukkan bahwa dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan periode 2005-2009 akan mengalami peningkatan anti LN sebesar 1.51 rupiah untuk setiap kenaikan satu rupiah pada laba akuntansi dengan asumsi variabel lain konstan.

c. *Slope* CFO

Koefisien regresi untuk Arus Kas Operasi (CFO) sebesar -0.000961. Hal ini menujukkan bahwa dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan periode 2005-2009 akan turun sebesar 0.000961 rupiah untuk setiap perubahan kenaikan satu rupiah pada arus kas operasi dengan asumsi variabel lain konstan.

d. *Slope* CFI

Koefisien regresi untuk Arus Kas Investasi (CFI) sebesar –0.010887. Hal ini menujukkan bahwa dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan periode 2005-2009 akan turun sebesar 0.010887 rupiah untuk setiap kenaikan satu rupiah pada arus kas investasi dengan asumsi variabel lain konstan.

e. *Slope* CFF

Koefisien regresi untuk Arus Kas Pendanaan (CFF) sebesar -0.013696. Hal ini menujukkan bahwa dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan periode 2005-2009 akan turun sebesar 0.013696 rupiah untuk setiap perubahan kenaikan satu rupiah pada arus kas pendanaan dengan asumsi variabel lain konstan.

4.2.5 Analisis Uji Hipotesis

4.2.5.1 Koefisien Determinasi (*Goodness Of Fit*)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa baik atau buruk data yang digunakan untuk mengestimasi persamaan regresi. Berhubung penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, penulis menggunakan alternatif lain yaitu nilai *adjusted* r^2. *Adjusted* r^2 disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

R-squared	0.819726	Mean dependent var	8.24E+11
Adjusted R-squared	**0.803701**	S.D. dependent var	1.02E+12
S.E. of regression	4.50E+11	Akaike info criterion	56.59887
Sum squared resid	9.12E+24	Schwarz criterion	56.79008
Log likelihood	-1409.972	Hannan-Quinn criter.	56.67168
F-statistic	51.15491	Durbin-Watson stat	2.047796
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Adjusted R square dari model regresi berganda pada tabel 4.12 di atas adalah sebesar 0.803701. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari

besarnya nilai *adjusted R square.* Semakin mendekati 1 *adjusted R square* suatu model, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, *adjusted R square* sebesar 0.803701 mengindikasikan bahwa variabel bebas yaitu laba akuntansi, arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap dividen tunai atau variabel terikat sebesar 80.3701%, sisanya sebesar 19,6299% merupakan faktor lain yang mempengaruhi dividen tunai atau variabel terikat yang tidak diuji dalam penelitian ini seperti kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan.

4.2.5.2 Uji Signifikansi *Parameter Individual* (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari variabel bebas secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Uji Signifikansi Individual (Uji T)

Dependent Variable: DIV?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/14/11 Time: 12:55
Sample: 2005 2009
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.52E+10	8.32E+10	0.783036	0.4377
LABA?	0.412381	0.032762	12.58734	**0.0000**
CFO?	-0.000961	0.011561	-0.083149	**0.9341**
CFI?	-0.010887	0.020081	-0.542149	**0.5904**
CFF?	-0.013696	0.022051	-0.621131	**0.5376**

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Dari uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.12, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a. Hipotesis 1

H_{o1} : Laba akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

H_{a1} : Laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa laba akuntansi memiliki nilai signifikan < 0.05 yaitu 0,0000 < 0.05, dengan demikian hipotesis nol (Ho) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan periode 2005-2009.

b. Hipotesis 2

H_{02} : Arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

H_{a2} : Arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa arus kas dari kegiatan operasi memiliki nilai signifikan > 0.05 yaitu 0.9341 > 0.05, dengan demikian hipotesis nol (Ho) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, arus kas dari kegiatan operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan periode 2005-2009.

c. Hipotesis 3

H_{03} : Arus kas investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

H_{a3} : Arus kas investasi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa arus kas dari kegiatan investasi memiliki nilai signifikan > 0.05 yaitu 0.5904 > 0.05, dengan demikian hipotesis nol (Ho) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, arus kas dari kegiatan investasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan periode 2005-2009.

d. Hipotesis 4

H_{04} : Arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

H_{a4} : Arus kas pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa arus kas dari kegiatan pendanaan memiliki nilai signifikan > 0.05 yaitu 0.5376 > 0.05, dengan demikian hipotesis nol (Ho) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, arus kas dari kegiatan

pendanaan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan periode 2005-2009.

4.2.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pada uji statistik F ini, jika nilai probabilitasnya berada dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dependent Variable: DIV?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/14/11 Time: 12:55
Sample: 2005 2009
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.52E+10	8.32E+10	0.783036	0.4377
LABA?	0.412381	0.032762	12.58734	0.0000
CFO?	-0.000961	0.011561	-0.083149	0.9341
CFI?	-0.010887	0.020081	-0.542149	0.5904
CFF?	-0.013696	0.022051	-0.621131	0.5376

R-squared	0.819726	Mean dependent var	8.24E+11
Adjusted R-squared	0.803701	S.D. dependent var	1.02E+12
S.E. of regression	4.50E+11	Akaike info criterion	56.59887
Sum squared resid	9.12E+24	Schwarz criterion	56.79008
Log likelihood	-1409.972	Hannan-Quinn criter.	56.67168
F-statistic	51.15491	Durbin-Watson stat	2.047796
Prob(F-statistic)	**0.000000**		

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Hipotesis 5

Ho_5 : Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

H_{a5} : Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009

Hasil Uji statistik F ditunjukkan pada tabel di atas. Hasil perhitungan nilai probabilitas yang dapat dilihat pada kolom signifikansinya yaitu sebesar 0,000000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas F lebih rendah dari taraf uji penelitian sebesar 0,05 pada tingkat keyakinan 95%. Nilai probabilitas F sebesar 0,000000 dapat diinterpretasikan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel bebas yaitu laba akuntansi, arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu dividen tunai secara sangat signifikan, sehingga H_{05} ditolak.

4.2.6 Implikasi Manajerial

4.2.6.1 Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan yang paling sering digunakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hanya satu variabel yang secara signifikan dapat mempengaruhi dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. Variabel tersebut adalah variabel laba akuntansi. Hasil uji hipotesis secara parsial, variabel laba akuntansi (LABA) memiliki nilai *p value* sebesar

0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya, **H_{o1} ditolak** yang mengindikasikan laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai secara parsial pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2005-2009.

Selain itu, laba akuntansi mempunyai hubungan yang positif dengan dividen tunai. Hal ini menunjukkan bahwa dividen tunai akan meningkat sejalan dengan peningkatan dari laba akuntansi yang diperoleh perusahaan. Peningkatan kas yang diperoleh akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen tunai pada tahun berjalan. Oleh karena itu, investor dapat menggunakan informasi laba akuntansi perusahaan ini untuk melakukan prediksi mengenai jumlah dividen yang akan diterimanya. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus meningkatkan laba setiap tahunnya dengan cara lebih selektif dalam berinvestasi agar tidak mengalami kerugian, dan meminimalkan beban-beban yang kurang menghasilkan laba akuntansi. Selain itu, perusahaan harus menyajikan informasi yang relevan dan informatif pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan.

4.2.6.2 Arus Kas Operasi *(Cash Flow From Operation Activities)*

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan acuan utama yang menentukan kondisi kegiatan operasi perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup utnuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, melakukan investasi serta membagikan dividen tunai tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi yang bernilai negatif mengindikasikan sinyal buruk bagi pemegang saham, karena dapat diartikan perusahaan tidak mampu menghasilkan kas untuk membiayai

kegiatan perusahaan termasuk pembagian dividen tunai. Jadi pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap pembagian dividen tunai sangat signifikan.

Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini, variabel arus kas operasi (CFO) memiliki nilai *p value* sebesar **0.9341** yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya, **H_{o2} diterima** yang mengindikasikan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai secara parsial pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel ini belum bisa menjadi pertimbangan para investor dalam melakukan transaksi jual beli saham dan menganalisis dividen tunai. Selain itu, arus kas operasi mempunyai hubungan yang negatif terhadap dividen tunai. Hal ini disebabkan oleh perubahan dari komponen-komponen yang terkandung dalam arus kas operasi, yaitu perubahan laba, perubahan aset lancar, dan perubahan kewajiban lancar dilihat dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Peneliti menemukan perubahan yang terjadi dalam aset lancar selama periode penelitian memiliki nilai terbesar dibandingkan dengan perubahan dari dua komponen lainnya, yang menyebabkan hubungan negatif antara arus kas operasi dan dividen tunai.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rosmita (2001) dan Cahyani (1999) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang siginifikan terhadap dividen tunai secara parsial. Perbedaan hasil penelitian ini bisa disebabkan oleh jenis industri sampel dan jumlah sampel yang diuji berbeda-beda, jangka waktu pengamatan yang berbeda juga dapat menyebabkan beda dalam hasil penelitian, uji yang digunakan juga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

4.2.6.3 Arus Kas Investasi *(Cash Flow From Investing Activities)*

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, variabel arus kas investasi (CFI) memiliki nilai *p value* sebesar 0.5904 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya, **H_{o3} diterima** yang mengindikasikan arus kas investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai secara parsial. Selain itu, arus kas investasi mempunyai hubungan yang negatif dengan dividen tunai. Arus kas investasi yang meningkat akan menurunkan jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan perusahaan kepada investor. Hal tersebut dikarenakan laba perusahaan digunakan untuk meningkatkan kegiatan investasi perusahaan seperti membeli aset-aset jangka panjang, yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah alokasi kas yang dimiliki untuk membayar dividen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Cahyani (1999) yang mengatakan bahwa arus kas dari kegiatan investasi tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan dividen tunai. Oleh karena itu, investor belum dapat menggunakan informasi arus kas investasi untuk menilai kinerja perusahaan juga melakukan prediksi mengenai dividen yang akan dibayarkan pada perusahaan jasa keunagan yang terdaftar di BEI periode 2005-2009.

4.2.6.4 Arus Kas Pendanaan *(Cash Flow From Financing Activities)*

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang menginformasikan mengenai kondisi komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial,

variabel arus kas pendanaan (CFF) memiliki nilai *p value* sebesar **0.5376** yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya, **H_{o4} diterima** yang mengindikasikan arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai secara parsial. Selain itu, arus kas dari kegiatan pendanaan memiliki hubungan yang negatif terhadap dividen tunai.Arus kas pendanaan yang meningkat akan menurunkan jumlah dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada investor. Peningkatan pinjaman menandakan adanya penerbitan hutang yang berarti proporsi kepemilikan saham dari pemegang saham tidak berubah, serta proporsi distribusi dividen tunai tidak berkurang. Namun, hal ini akan menyebabkan arus kas dari aktivitas pendanaan berkurang karena adanya kewajiban perusahaan melunasi pinjaman dan bunga yang terhutang, sehinga alokasi kas pada dividen berkurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Cahyani (1999) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh yang siginifikan terhadap dividen tunai secara parsial. Oleh karena itu, investor belum dapat menggunakan informasi arus kas dari kegiatan pendanaan untuk menilai kinerja perusahaan juga melakukan prediksi mengenai dividen yang akan dibayarkan pada perusahaan jasa keunagan yang terdaftar di BEI periode 2005-2009.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan terhadap kegiatan pembayaran dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan:

1. Variabel laba akuntansi memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap dividen tunai perusahaan jasa keuangan di BEI periode 2005-2009. Nilai laba akuntansi yang tinggi menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba setiap tahun yang meningkat dan mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa peningkatan dividen tunai.
2. Variabel arus kas operasi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap dividen tunai perusahaan jasa keuangan di BEI periode 2005-2009. Hal ini dapat menunjukan bahwa variabel ini tidak bisa menjadi pertimbangan bagi investor untuk memprediksi dividen tunai yang akan diterima. Investor belum dapat memanfaatkan informasi arus kas pendanaan secara efektif dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.
3. Variabel arus kas investasi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap dividen tunai perusahaan jasa keuangan di BEI periode 2005-2009. Hal ini dapat menunjukan bahwa variabel ini tidak bisa menjadi pertimbangan bagi investor

ANALISIS PENGARUH..., ISNAINI LATIFAH, Ak.-IBS, 2011

untuk memprediksi dividen tunai yang akan diterima. Investor belum dapat memanfaatkan informasi arus kas pendanaan secara efektif dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

4. Variabel arus kas pendanaan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap dividen tunai perusahaan jasa keuangan di BEI periode 2005-2009. Hal ini dapat menunjukan bahwa variabel ini tidak bisa menjadi pertimbangan bagi investor untuk memprediksi dividen tunai yang akan diterima. Investor belum dapat memanfaatkan informasi arus kas pendanaan secara efektif dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.
5. Berdasarkan hasil uji secara simultan, variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan BEI periode 2005-2009. Hal ini menunjukan semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba maupun kas untuk menunjang kegiatan operasi, investasi maupun pendanaan.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Investor dan calon investor mempertimbangkan variabel laba akuntansi sebagai hal yang dapat mempengaruhi dalam keputusan berinvestasi, karena variabel tersebut dapat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap dividen yang akan dibayarkan setahun sesudah tahun berjalan secara parsial.

2. Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan laba akuntansi dengan cara seperti meningkatkan pendapatan dan meminimalkan biaya-biaya operasional perusahaan secara lebih baik agar dividen yang dibayarkan akan meningkat seiring meningkatnya angka laba yang diperoleh.
3. Bagi penelitian selanjutnya, untuk dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti total arus kas maupun rasio-rasio keuangan untuk dapat mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pembayaran dividen tunai oleh perusahaan jasa keuangan. Selain itu, dapat juga mengganti variabel dependen dari penelitian ini yaitu dividen tunai dengan jenis dividen lain seperti dividen saham, dividen properti, maupun dividen likuidasi.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

DAFTAR PUSTAKA

Anan, Malesa (2010). *Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara. (http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/21805, diakses 5 April 2011)

Anderson., Sweeney., Williams., 2011. *Statistic for Business and Economics*. 11th edition. China: South Western.

Ardhana, Arfy. 2010. *Analisis Pengaruh Ketersediaan Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Pembayaran Dividen Tunai*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory*. 6th edition. New York: Thompson.

Cahyani, Dilah Utami. 1999. *Muatan Informasi Tambahan Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 1, No. 1, hal. 15-27.

Elizabeth., Sugiarto., Dermawan. 2000. *Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas*. Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara. Volume 02. Fakultas Ekonomi Untar.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics*. 4th edition. Singapore: Mc Graw-Hill Inc

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/Jenis_Informasi/04_Pembagian%20Dividen%20Tunai/

http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01_laporan_keuangan/

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Keown, Arthur J., John D Martin, J. William and David F Scott. 2005. *Financial Management*: *Principles and Applications*. 10th edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.

Kieso, Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting: IFRS edition*. Volume 2. 14th edition. United States: John Wiley&Sons, Inc.

Kusno, Joko .2004. *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta).* Masters thesis, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Murtanto dan Febby Feiruza Yuridya. 2004. *Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas*. Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi. Volume 4 Nomor 1.

Muqodim, 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia

Laksmi, Putu Ari Dharma., Ratnadi, Ni Made Dwi .2009. *Dampak Pemoderasian Komponen Arus Kas Terhadap Hubungan Laba Akuntansi Dengan Return Saham*.UDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Volume 2. (http://ejournal.unud.ac.id/new/jurnal-24-akuntansi.html diakses 21 Maret 2011)

Rasyid, Rosmita. 2001. Hubungan *Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dengan Dividen*. Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara vol 4 nomor 3. Fakultas Ekonomi Untar.

Schroeder, Richard G., Clarck, Myrtle W., Cathey, Jack M. 2009. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases. 9th editon.* United States : John Wiley&Sons,Inc.

Sekaran, Uma. 2006. *Research Method For Business. 4th ed.* United States : John Wiley&Sons,Inc.

Simorangkir, Arion. 2010. *Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara. (http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/20772 diakses 5 April 2011)

Suadi, Arif. 1998. *Penelitian Tentang Manfaat Laporan Arus Kas*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.13, No.2, hal. 91-97.

Triyono., Hartono, Jogiyanto. 2000. *Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. 3(1):h:54-67

Warren, Carls S., Reeve, James M., dan Fees, Philip E. 2005. *Accounting.* 21th edition. New Jersey: South-Western of Thomson Learning.

Widarjono, Agus. 2007. "Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis". Edisi Ke Dua. Ekonisia Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.

Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wild, John J., Shaw, Ken W., and Chiappetta, Barbara. 2009. *Principles of Accounting*. 19th edition. Singapore: McGraw Hill.

Wild, John J., Subramanyam., and Robert F.Halsey. 2009. *Financial Statement Analysis*.10th edition. Singapore: McGraw Hill.

www.idx.co.id

LAMPIRAN 1

DATA DIVIDEN TUNAI, LABA AKUNTANSI, DAN ARUS KAS PERUSAHAAN

DATA DIVIDEN TUNAI PERUSAHAAN JASA KEUANGAN (dalam ratusan milyar)

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009
1	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	23.8	232	280	510	242.48
2	PT Asuransi Ramayana Tbk	6.33	6.36	6.54	7.50	5.59
3	PT Bank Central Asia Tbk	1784.37	2087.94	1549.62	3411.14	2741.09
4	PT Bank Danamon Tbk	1061.42	720.40	1128.06	892.34	808.17
5	PT Bank Mandiri Tbk	301.69	1452.84	3911.60	1859.49	2504.41
6	PT Bank Negara Indonesia Tbk	707.37	962.92	449.05	122.25	869.37
7	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1904.29	2128.79	2419.00	2085.43	1628.55
8	PT BFI Finance Tbk	26.25	48.83	77.53	81.33	102.39
9	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	0.88	1.52	2.76	0.58	1.87
10	PT Pool Advista Indonesia Tbk	1.97	4.93	9.86	32.86	6.38

Sumber: www.idx.co.id

DATA LABA AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA KEUANGAN (dalam ratusan milyar)

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009
1	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	476.37	463.94	559.71	1020.23	1212.40
2	PT Asuransi Ramayana Tbk	15.04	15.46	15.50	17.58	22.05
3	PT Bank Central Asia Tbk	3957.40	4242.69	4489.25	5776.14	6897.24
4	PT Bank Danamon Tbk	2003.20	1325.33	2116.92	1530.02	1532.53
5	PT Bank Mandiri Tbk	603.37	2421.41	4346.22	5312.82	7155.46
6	PT Bank Negara Indonesia Tbk	1414.74	1925.83	897.93	1222.49	2484.00
7	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3808.59	4257.57	4838.00	5958.37	7308.29
8	PT BFI Finance Tbk	87.50	162.96	200.17	231.76	301.37
9	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	6.02	10.14	18.39	4.25	12.44
10	PT Pool Advista Indonesia Tbk	4.84	16.10	14.01	9.43	8.40

Sumber: www.idx.co.id

DATA ARUS KAS OPERASI PERUSAHAAN JASA KEUANGAN (dalam ratusan milyar)

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009
1	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-288.372	-951.76	-1830.50	-306.81	-1480.29
2	PT Asuransi Ramayana Tbk	20.24	25.89	21.02	40.83	-7.01
3	PT Bank Central Asia Tbk	8446.71	7110.17	8806.09	-1743.76	-186.60
4	PT Bank Danamon Tbk	-3513.01	1594.14	-4925.87	3116.53	-435.78
5	PT Bank Mandiri Tbk	9553.79	12240.39	5803.96	521.72	12360.09
6	PT Bank Negara Indonesia Tbk	-2701.48	8645.67	10187.28	-10334.30	2697.10
7	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1742.55	13964.32	23989.78	-14213.73	20773.72
8	PT BFI Finance Tbk	-50.67	69.94	-520.59	-50.73	1347.52
9	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	22.13	12.71	-42.43	-54.75	14.38
10	PT Pool Advista Indonesia Tbk	-0.17	9.76	6.17	1.65	5.78

Sumber: www.idx.co.id

DATA ARUS KAS INVESTASI PERUSAHAAN JASA KEUANGAN (dalam ratusan milyar)

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009
1	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-0.03	-35.21	-63.85	-68.92	-33.72
2	PT Asuransi Ramayana Tbk	-12.21	-17.77	-10.10	-23.53	5.55
3	PT Bank Central Asia Tbk	-1300.94	79.65	2534.82	4205.00	10126.74
4	PT Bank Danamon Tbk	2578.13	-3844.40	5058.44	1070.29	210.69
5	PT Bank Mandiri Tbk	3890.63	-7637.80	-932.10	2381.73	-4716.05
6	PT Bank Negara Indonesia Tbk	4673.99	-2881.09	-10135.66	2930.68	13176.73
7	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2801.45	-6594.52	-628.76	-2220.29	-637.40
8	PT BFI Finance Tbk	-9.29	-16.43	-14.30	-26.03	-11.50
9	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	-1.35	-2.10	-2.21	-3.69	-3.53
10	PT Pool Advista Indonesia Tbk	17.89	-12.49	-0.06	-0.05	16.18

Sumber: www.idx.co.id

DATA ARUS KAS PENDAANAAN PERUSAHAAN JASA KEUANGAN (dalam ratusan milyar)

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009
1	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	7296.90	1071.36	1924.75	3374.24	1526.82
2	PT Asuransi Ramayana Tbk	-8.73	-9.28	-9.36	-12.29	-4.62
3	PT Bank Central Asia Tbk	-1593.11	1839.61	-1758.17	-2859.00	-3129.13
4	PT Bank Danamon Tbk	1879.55	2232.07	325.21	621.03	-1573.68
5	PT Bank Mandiri Tbk	-8994.89	-2042.13	4507.29	-9138.37	-4468.16
6	PT Bank Negara Indonesia Tbk	-1152.07	-2112.70	3680.89	889.15	-3421.98
7	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-2842.68	-1831.69	-4011.06	-467.26	9376.36
8	PT BFI Finance Tbk	84.64	-10.12	559.43	270.95	-1479.02
9	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	-0.88	-0.88	146.82	-34.01	-27.50
10	PT Pool Advista Indonesia Tbk	-5.14	-2.40	-4.77	-9.79	-5.94

Sumber: www.idx.co.id

DATA DIVIDEN TUNAI PERUSAHAAN JASA KEUANGAN (dalam logaritma normal)

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009
1	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	26.2	26.2	26.4	27.0	26.2
2	PT Asuransi Ramayana Tbk	22.6	22.6	22.6	22.7	22.4
3	PT Bank Central Asia Tbk	28.2	28.4	28.1	28.9	28.6
4	PT Bank Danamon Tbk	27.7	27.3	27.8	27.5	27.4
5	PT Bank Mandiri Tbk	26.5	28.0	29.0	28.3	28.5
6	PT Bank Negara Indonesia Tbk	27.3	27.6	26.8	25.5	27.5
7	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	28.3	28.4	28.5	28.4	28.1
8	PT BFI Finance Tbk	24.0	24.6	25.1	25.1	25.4
9	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	20.6	21.1	21.7	20.2	21.3
10	PT Pool Advista Indonesia Tbk	21.4	22.3	23.0	24.2	22.6

Sumber: Olahan Penulis

DATA LABA AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA KEUANGAN (dalam logaritma normal)

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009
1	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	26.9	26.9	27.1	27.7	27.8
2	PT Asuransi Ramayana Tbk	23.4	23.5	23.5	23.6	23.8
3	PT Bank Central Asia Tbk	28.9	29.1	29.1	29.4	29.5
4	PT Bank Danamon Tbk	28.3	27.9	28.4	28.1	28.1
5	PT Bank Mandiri Tbk	27.1	28.5	29.1	29.3	29.6
6	PT Bank Negara Indonesia Tbk	28.0	28.3	27.5	27.8	28.5
7	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	29.0	29.1	29.2	29.4	29.6
8	PT BFI Finance Tbk	25.2	25.8	26.0	26.2	26.4
9	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	22.5	23.0	23.6	22.2	23.2
10	PT Pool Advista Indonesia Tbk	22.3	23.5	23.4	23.0	22.9

Sumber: Olahan Penulis

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

LAMPIRAN 2

HASIL ANALISIS STATISTIK

Hasil Statistik Deskriptif

	DIV?	LABA?	CFO?	CFI?	CFF?
Mean	829.000.000.000	1.850.000.000.000	2.240.000.000.000	277.000.000.000	-228.000.000.000
Median	291.000.000.000	959.000.000.000	13.500.000.000	-6.490.000.000	-7.340.000.000
Maximum	3.910.000.000.000	7.310.000.000.000	24.000.000.000.000	13.200.000.000.000	9.380.000.000.000
Minimum	584.000.000	4.250.000.000	-14.200.000.000.000	-10.100.000.000.000	-9.140.000.000.000
Std. Dev.	1.010.000.000.000	2.230.000.000.000	6.640.000.000.000	3.630.000.000.000	3.090.000.000.000
Skewness	1.206523	1.090321	1.028695	0.546981	-0.037927
Kurtosis	3.631456	2.923615	5.348712	6.869392	5.920577

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

COMMON EFFECT (POOLED LEAST SQUARE)

Dependent Variable: DIV?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/14/11 Time: 12:55
Sample: 2005 2009
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.52E+10	8.32E+10	0.783036	0.4377
LABA?	0.412381	0.032762	12.58734	0.0000
CFO?	-0.000961	0.011561	-0.083149	0.9341
CFI?	-0.010887	0.020081	-0.542149	0.5904
CFF?	-0.013696	0.022051	-0.621131	0.5376

R-squared	0.819726	Mean dependent var	8.24E+11
Adjusted R-squared	0.803701	S.D. dependent var	1.02E+12
S.E. of regression	4.50E+11	Akaike info criterion	56.59887
Sum squared resid	9.12E+24	Schwarz criterion	56.79008
Log likelihood	-1409.972	Hannan-Quinn criter.	56.67168
F-statistic	51.15491	Durbin-Watson stat	2.047796
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

FIXED EFFECT

Dependent Variable: DIV?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/14/11 Time: 12:56
Sample: 2005 2009
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.68E+11	1.50E+11	2.454966	0.0191
LABA?	0.259202	0.071230	3.638922	0.0009
CFO?	-0.007379	0.012024	-0.613667	0.5433
CFI?	-0.002303	0.021462	-0.107309	0.9151
CFF?	0.023478	0.027204	0.863045	0.3938
Fixed Effects (Cross)				
_ADMF--C	-3.83E+11			
_ASRM--C	-3.66E+11			
_BBCA--C	7.31E+11			
_BDMN--C	9.30E+10			
_BMRI--C	7.60E+11			
_BBNI--C	-1.29E+11			
_BBRI--C	3.72E+11			
_BFIN--C	-3.48E+11			
_KREN--C	-3.70E+11			
_POOL--C	-3.60E+11			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.861260	Mean dependent var	8.24E+11
Adjusted R-squared	0.811159	S.D. dependent var	1.02E+12
S.E. of regression	4.42E+11	Akaike info criterion	56.69700
Sum squared resid	7.02E+24	Schwarz criterion	57.23236
Log likelihood	-1403.425	Hannan-Quinn criter.	56.90087
F-statistic	17.19058	Durbin-Watson stat	2.356088
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

CHOW TEST

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.197458	(9,36)	0.3265
Cross-section Chi-square	13.093767	9	0.1584

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Uji Normalitas

	DIV?	LABA?	CFO?	CFI?	CFF?
Jarque-Bera	4.964354	5.561219	5.897386	2.102002	0.153804
Probability	0.083561	0.062001	0.052408	0.349588	0.925980
Sum	1281.645	1330.153	9.26E+13	1.49E+13	-9.95E+12
Sum Sq. Dev.	351.3515	306.8455	8.65E+26	1.65E+26	1.62E+26
Observations	50	50	38	43	46

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Grafik Uji Normalitas

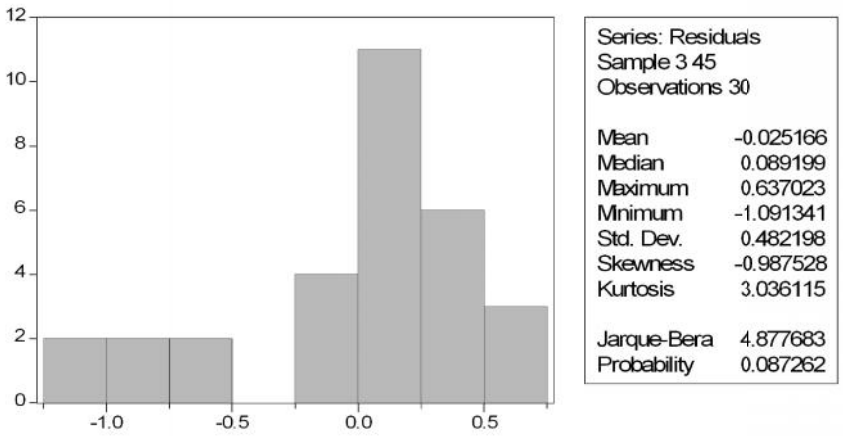

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Uji Multikolinieritas

	LABA?	CFO?	CFI?	CFF?
LABA?	1.000000	0.391418	0.116790	-0.109666
CFO?	0.391418	1.000000	-0.563150	-0.316632
CFI?	0.116790	-0.563150	1.000000	-0.056673
CFF?	-0.109666	-0.316632	-0.056673	1.000000

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.427863	Prob. F(2,23)	0.2603
Obs*R-squared	3.313455	Prob. Chi-Square(2)	0.1908

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.508218	Prob. F(14,15)	0.8932
Obs*R-squared	9.651862	Prob. Chi-Square(14)	0.7872
Scaled explained SS	8.106597	Prob. Chi-Square(14)	0.8837

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 6.0

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

Academic Infomation		
Elementary School	SD Swasta Bhayangkari 3, Jakarta	Certified and Graduated in 2001
Junior High School	SMP Negeri 41, Jakarta	Certified and Graduated in 2004
Senior High School	SMA Negeri 60, Jakarta	Certified and Graduated in 2007
College	STIE Indonesia Banking School	(GPA : 3, 41 ; out of 4) Prediction of Graduation : November 2011

Special Activities			
Organizations			
From - To	Name of Organization	Place	Position
2002-2003	Paskibra – SMP Negeri 41	Jakarta	Member
2004-2006	Vocal Group - SMA Negeri 60	Jakarta	Leader
Trainings			
Year	Training	Status	Trainer
2011	Trade Financing	Certified	E-Depro
2010	Credit Analysis - UKM	Certified	E-Depro
2010	Writing Scientific Papers	Certified	STIE-IBS
2009	Basic Treasury	Certified	MatAir
2008	Customer Service and Selling Skill	Certified	E-Depro
2007	Service Excellence	Certified	E-Depro

Experiences, Internship, Courses, and Seminars	
2010	Participant in Accounting Seminar about IFRS
2010	Internship at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2009	Internship at Kantor Bank Indonesia Pontianak
2009	The Champion of "Lomba Internal Akuntansi Tahunan IBS" Competition
2007 - 2009	English Course at The British Institute (TBI)
2009	IELTS Preparation at The British Institute (TBI) IELTS Score = 5.5
2008	Participant in Islamic Economy Study Club
2008	Internship at PT BPR Tandu Artha, Bantul
2002 - 2005	English Course at LPIA - LIA

KNOWLEDGE • SKILL • INTEGRITY